



**PERBANDINGAN KINERJA GURU YANG SERTIFIKASI
DAN YANG BELUM SERTIFIKASI DI MTs.N 2 PAL-IV
PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

MONALISA CAHAYA SITORUS
NIM: 10 310 0023

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PERBANDINGAN KINERJA GURU YANG SERTIFIKASI DAN YANG BELUM
SERTIFIKASI DI MTs.N 2 PAL-IV PIJORKOLING PADANGSIDEMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MONALISA CAHAYA SITORUS

NIM. 10 310 0023

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PADANGSIDEMPUAN
T.A 2014/2015**



**PERBANDINGAN KINERJA GURU YANG SERTIFIKASI
DAN YANG BELUM SERTIFIKASI DI MTs.N 2 PAL-IV
PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

MONALISA CAHAYA SITORUS
NIM: 10 310 0023



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Hj.ZULHIMMA S. Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II

SUPARNI, S. Si., M.Pd
NIP.19700708 200501 1 004

**JURUSAN TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Padangsidimpuan, April 2015

Hal : Skripsi
An. Monalisa Cahaya Sitorus

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidimpuan

Lampiran : 7 (Tujuh) eksamplar

di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Monalisa Cahaya Sitorus yang berjudul: yang berjudul **PERBANDINGAN KINERJA GURU YANG SERTIFIKASI DAN YANG BELUM SERTIFIKASI DI MTs.N 2 PAL-IV PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinyaini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Pembimbing I



Hj.ZULHIMMA S. Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199703 2 003

Pembimbing II



SUPARNI, S. Si., M.Pd
NIP: 19700708 200501 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MONALISA CAHAYA SITORUS
NIM : 10 310 0023
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1
JudulSkripsi : **PERBANDINGAN KINERJA GURU YANG SERTIFIKASI DAN YANG BELUM SERTIFIKASI DI MTsN 2 PAL-IV PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan kutipan dari buku buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 28 April 2015

an,

MONALISA CAHAYA SITORUS
NIM. 10 310 0023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MONALISA CAHAYA SITORUS
NIM : 10 310 0023
Jurusan : PAI -1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Perbandingan Kinerja Guru yang Sertifikasi dan yang Belum Sertifikasi Di MTsN 2 Pal IV Pijorkoling Padangsidempuan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Mei 2015
Yang menyatakan

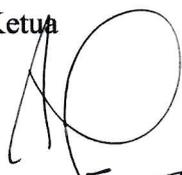


(MONALISA CAHAYA SITORUS)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Monalisa Cahaya Sitorus
NIM : 10 310 0023
JUDUL SKRIPSI : Perbandingan Kinerja Guru yang Sertifikasi dan yang
Belum Sertifikasi Di MTsN 2 Pal IV Pijorkoling
Padangsidimpuan

Ketua



Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris



Nahriya Fata, S. Ag. M. Pd
Nip: 19700703 199603 2 001

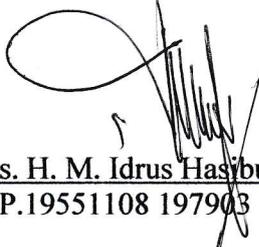
Anggota



Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002



Nahriya Fata, S. Ag. M. Pd
Nip: 19700703 199603 2 001



Drs. H. M. Idrus Hasybuan, M. Pd
NIP.19551108 197903 1 001



Suparni, S. Si., M.Pd
NIP.19700708 200501 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul	: 04 Mei 2015/ 09.00 Wib s./d 12.00 Wib
Hasil/Nilai	: 75,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,36
Predikat	: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Perbandingan Kinerja Guru yang Sertifikasi dan yang Belum Sertifikasi Di MTsN 2 Pal IV Pijorkoling Padangsidempuan**

Nama : **Monalisa Cahaya Sitorus**
NIM : **10 310 0023**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pai-1**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 15 Mei 2015
Dekan


H. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199703 2003

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang menyampaikan risalahnya kepada manusia dengan segenap pengorbanan.

Penyusunan skripsi ini berlatar belakang pada tuntunan kuliah dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan binaan dari berbagai pihak langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Suparni, S.Si., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.Cl selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan beserta staf-stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian. Demikian juga dalam pelaksanaan studi di IAIN Padangsidimpuan.

3. Bapak kepala MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan sebagai subyek penelitian yang secara aktif dan jujur menjawab instrument penelitian.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Sahril Sitorus dan Nirwana Harahap). Yang telah bersusah payah memberikan dukungan moral dan material kepada penulis. Tetes air mata dan keringat dan do`a ayahanda dan ibunda tidak akan terlupakan.
6. Kakanda lenggana Dori Bulan Sitorus beserta adinda Solahuddin Sitorus, Arif Mujahid Sitorus, Mujahid Muarif Sitorus dan Putri Sopyan Sari yang sangat saya sayangi, yang selalu memberikan semangat dan dorongan demi meraih cita dan cinta, menghibur saya di saat duka dan terharu di saat suka.
7. Keluarga besar penulis: Bou tercinta Hotma Sari Pane, Nurkholijah Pane, Kartini Pane, Majidatun Nur Pane, yang selalu memberikan arahan, masukan dan menghibur penulis di saat suka dan duka.
8. Teman-teman seperjuangan dikala suka dan duka: Indah Maya Sari, Nurlida Yanti, Nur Cahaya Tambunan, Fitriani Lubis, Ummu Hani, Nur Ainun, Nurhayati Nasution, Lili Suryani Ritonga, Darlia Siregar, Muhammad Iqbal Nasution dan Saddam Suhartono yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan kekurangan, karena itu penulis sangat berlapang dada menerima saran dan kritik membangun dari semua pihak guna penyempurnaannya. Semoga segala keterbatasan dan kekurangan yang ditemui di dalam skripsi ini, tidak mengurangi maksud dan tujuan awal penyusunannya.

Semoga Allah swt senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin!

Padangsidempuan, 11 Mei 2015
Penulis,



MONALISA CAHAYA SITORUS
NIM. 10 310 0023

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Surat Persetujuan pembimbing	iii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Halaman Persetujuan Publikasi Akademik	v
Berita Acara Ujian Munaqasyah	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Defenisi Operasional Variabel.....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KERANGKA TEORI	10
A. Landasan Teori	10
1. Guru	10
a. Pengertian Guru	10
b. Syarat-Syarat Menjadi Guru	11
c. Tugas dan Fungsi Guru.....	13
2. Kinerja	18
a. Pengertian Guru	18
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	18
c. Indikator Kinerja.....	23
d. Kinerja Guru Dalam Mendesain Program Pengajaran	26
e. Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar	27
3. Sertifikasi Guru.....	28
a. Pengertian Sertifikasi.....	28
b. Guru Sertifikasi.....	29
c. Syarat Guru Sertifikasi.....	31
d. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi.....	33
B. Penelitian terdahulu	33

C. Kerangka pikir	35
D. Hipotesis	36
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Populasi.....	38
D. Sampel.....	39
E. Instrument Pengumpulan Data	40
F. Validitas dan Realibilitas	43
G. Tehnik Analisis Data	45
BAB IV: HASIL PENELITIAN	48
A. Hasil Uji Coba Instrumen	48
B. Deskripsi Data	53
1. Hasil Data sebaran angket sertifikasi	53
2. Hasil Data sebaran angket non sertifikasi.....	56
C. Uji Persyaratan Analisis	57
1. Uji persyaratan analisis data awal	59
a. Uji normalitas	59
b. Uji homogenitas varians	60
D. Pengujian Hipotesis	61
E. Pembahasan Hasil Penelitian	62
F. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Data Jumlah Populasi 36
Tabel 3.3	Kisi-kisi Angket Kinerja Guru..... 38
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Angket Guru Sertifikasi 49
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Angket Guru Non Sertifikasi 49
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Varians untuk Angket Guru Sertifikasi..... 51
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Varians untuk Angket Guru Non Sertifikasi 52
Tabel 4.5	Gambaran Kinerja Guru Sertifikasi 53
Tabel 4.6	Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Kinerja Guru Sertifikasi . 54
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Sertifikasi 55
Tabel 4.8	Gambaran Kinerja Guru Non Sertifikasi 57
Tabel 4.9	Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Gambaran Kinerja Guru Non Sertifikasi 57
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Gambaran Kinerja Guru Non Sertifikasi 58
Tabel 4.11	Pengujian Hipotesis Kinerja Guru Sertifikasi dan Non Sertifikasi ... 61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Diagram Batang Kinerja Guru sertifikasi di MTs.N 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan	56
Gambar 4.2 Diagram Batang Kinerja Guru Non Sertifikasi MTs.N 2 Pal-IV Pijorkoling	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Kinerja Guru
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Validitas Angket
- Lampiran 4 : Reliabilitas Angket
- Lampiran 5 : Angket Setelah Divalidkan
- Lampiran 6 : Hasil Sebaran Angket Guru Sertifikasi
- Lampiran 7 : Hasil Sebaran Angket Guru Non Sertifikasi
- Lampiran 8 : Perhitungan Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data
- Lampiran 9 : Normalitas
- Lampiran 10 : Uji Homogenita
- Lampiran 11 : Uji Perbedaan Rata-rata

ABSTRAK

Nama : **MONALISA CAHAYA SITORUS**
Nim : 10 310 0023
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Judul : **PERBANDINGAN KINERJA GURU YANG
SERTIFIKASI DAN YANG BELUM SERTIFIKASI DI
MTsN 2 PAL-IV PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN**

Program sertifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan Pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu, martabat, dan kesejahteraan guru. Dengan adanya sertifikasi, pemerintah berharap kinerja guru semakin hari semakin meningkat. Baik dari segi kualitas maupun kompetensinya. Begitu juga guru yang belum sertifikasi diharapkan berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kompetensinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun kemampuan guru sertifikasi dan non sertifikasi hampir sama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi di MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidimpuan. Adapun salah satu kegunaan dari penelitian ini adalah: salah satu komponen dalam persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Sebagai khazanah berpikir bagi guru-guru agar mengoptimalkan atau memaksimalkan kinerjanya sebagai pendidik dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan anak-anak, terlebih-lebih kepada guru-guru yang telah sertifikasi.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif lapangan dengan bentuk komparasi. Populasi penelitian ini adalah semua guru yang ada di di MTs.N 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidimpuan yang berjumlah 42 guru, yang terdiri dari 27 guru yang telah sertifikasi dan 15 guru yang belum sertifikasi, maka untuk mengetahui hasil atau kebenaran permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data dengan angket. Sedangkan untuk menganalisis data dilakukan dengan menggunakan rumus uji t.

Adapun hasil penelitian ini dari perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru yang sertifikasi. Dan yang belum sertifikasi di MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidimpuan, karena t_o (t-hitung) jauh lebih kecil daripada t_t (t-tabel) yaitu ($t_{hitung} < t_{tabel}$) yaitu $1,667 < 2,021$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi di MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidimpuan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Ia adalah perencana sekaligus pelaksana dalam pembelajaran, karena itu guru sangat berpengaruh terhadap belajar siswa pada mata pelajaran yang diajarkan. Besarnya pengaruh guru terhadap belajar siswa menyebabkan guru harus memiliki beberapa kemampuan. Jadi tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat, melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi, sekarang dan kedepan sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan mampu secara sikap mental.¹

Seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya atau mengecer informasi dengan menjajakannya di depan kelas,

¹. Kunandar, *Guru Profesi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers ,2007), hlm. 37.

Akan tetapi dia seorang guru tenaga yang professional dapat menjadikan muridnya mampu merencanakan dan menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.²

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan Guru jugalah yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu Negara. Keberhasilan suatu pembaharuan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran oleh karena itu guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri tidak bergantung kepada inisiatif kepala sekolah dan supervisor saja.³

Guru merupakan elemen kunci keberhasilan pendidikan di sekolah. Semua komponen pendidikan seperti kurikulum, sarana prasarana dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila tidak ditunjang oleh kualitas dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Tingginya harapan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang berkualitas menuntut keberadaan guru berkualitas. Kualitas guru dapat dinilai dari kinerjanya. Peneliti berpendapat Guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi seharusnya mampu menanamkan disiplin kepada seluruh peserta didik, guru juga harus bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh sabar dan penuh pengertian. Guru juga harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self discipline*). Guru juga harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk

²Syafaruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 8.

³Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 7.

dirinya, membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Seorang guru harus bisa dan mampu menjadi: pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, model dan teladan, pribadi yang patut diteladani oleh peserta didik, peneliti bagi peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah yang bermunculan yang mempengaruhi terhadap proses pembelajaran, pendorong minat peserta didik, pekerja rutin yang seharusnya tidak datang terlambat dan disiplin dalam bekerja, emansipator, evaluator, pengawet kulminator.

Guru harus berusaha mengurangi respon bosan peserta didik pada pelajaran yang ia bawakan dan berusaha menunjukkan penampilan yang memukau para peserta didik. Guru harus mampu menjadi contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh peserta didik dilapangan masih dijumpai guru yang belum sertifikasi yang kurang memperlihatkan sikap disiplin hal ini dapat dijumpai ketika ia memerintahkan peserta didik tanpa mempercontohnya terlebih dahulu. Bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya saja tidak menunjukkan sikap disiplin.

Gejala yang nampak di MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidimpuan kinerja guru masih belum sepenuhnya bisa di aplikasikan di sekolah tersebut oleh semua guru baik ia guru yang sertifikasi, yang saya amati di lapangan sebagian guru sudah menunjukkan kinerja maksimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dan pengajar, akan tetapi masih dijumpai guru yang

belum menunjukkan kinerja yang baik, hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kinerja guru secara makro, fenomena ini bisa peneliti simpulkan dan lihat sebagai percontohan dari beberapa guru yang sertifikasi seharusnya guru hadir kesekolah sebelum dimulai jam pelajaran akan tetapi realita yang nampak di lapangan masih banyak guru yang terlambat hadir datang kelokasi sekolah padahal bel masuk sekolah telah berbunyi pertanda bahwa jam pelajaran akan dimulai, kejadian ini terjadi secara berkesinambungan. Dalam ruangan ketika terjadi proses belajar mengajar masih ada saja guru yang sertifikasi maupun yang belum sertifikasi yang kurang disiplin dalam mengajar dan mendidik peserta didik, Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang menimbulkan suara gaduh dan ribut ketika terjadi proses belajar mengajar masalah ini timbul disebabkan karena guru yang berada diruangan tersebut kurang disiplin dalam mendidik peserta didik atau bisa juga dikatakan karena guru tersebut masih kurang menguasai materi dan pengelolaan kelas tersebut, seharusnya seorang guru harus memiliki kompetensi yang tinggi dan luas harus bisa menjadi actor bagi bagi peserta didik.⁴

Peningkatan kinerja guru dan profesionalisme guru di MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan guru pada saat ini sangat diperlukan, peningkatan kinerja guru ini dapat dilakukan melalui layanan supervisi pembelajaran kepala sekolah. yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme, kinerja guru serta mutu dan hasil kegiatan pembelajaran. akan tetapi layanan yang diberikan harus

⁴E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 59.

dilakukan secara terprogram, kontiniu, dan profesional untuk meningkatkan profesional dan kinerja guru.

Dilihat dari berbagai komponen yang harus di miliki guru maka peneliti akan membandingkan apakah kinerja guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi di MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan sebanding dan cocok dengan amanah yang telah di bebaskan kepada guru tersebut.

Berdasarkan analisis sementara masih banyak guru di MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan yang belum mampu dan bisa memenuhi tugas nya, baik ia guru yang telah sertifikasi dan yang belum sertifikasi.

B. Identifikasi Masalah

Batasan Masalah Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan kepada beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kinerja guru sebagai output di sekolah raw inputnya masih kurang baik iaberupa kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran , keterampilannya dalam mengembangkan materi pelajaran, latar belakang pendidikannya dan demografis, persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi guru untuk mengajar dan mendidik masih beranjak dari sebatas pekerjaan seharusnya guru harus berangkat dengan jiwa pengabdian, pendidikan guru di MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan masih minim serta psikologis kejiwaannya masih belum sepenuhnya mengabdikan. Dan hal ini terlihat dari kurangnya motivasi belajar sebagian peserta didik terhadap pembelajaran.

2. Instrumental input, supervisi kepala sekolah masih kurang, kepala sekolah harus sesering mungkin melakukan observasi untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan profesional guru-guru di MTs.N 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidimpuan, seharusnya kepala sekolah harus bisa membimbing dan menegur guru yang kurang disiplin dalam mengajar hal ini dapat dilihat dari timbulnya suara gaduh ketika terjadi proses belajar-mengajar yang menyebabkan siswa yang lain merasa terganggu.
3. Environmental input, masih kurang hal ini dapat dilihat dari iklim kerja guru-guru yang terkadang masih sering datang terlambat.
4. Kurangnya persiapan guru mengajar dan menyampaikan materi dalam proses pembelajaran seharusnya seorang guru harus mempersiapkan dan merencanakan sedemikian rupa bahan dan materi yang akan disampaikan di depan kelas supaya mendapatkan hasil yang diharapkan. Karena mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan maha sulit, sehingga tak dapat dilakukan dengan baik oleh siapapun tanpa persiapan, sekalipun ia berpengalaman bertahun-tahun.

C. Batasan Masalah

Begitu banyaknya yang mempengaruhi kinerja guru seperti yang dijelaskan diatas, maka dengan keterbatasan kemampuan, waktu dan dana peneliti tidak mungkin membahas seluruh faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan lebih terarah dan terfokus pada pembahasan yang dikaji.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan perbandingan kinerja guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi di MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan

D. Defensi Operasional Variabel

Ada beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang perlu diberi defenisi:

1. Kinerja: Kinerja berasal dari kata performance, kata performance memberikan tiga arti yaitu:(1) prestasi seperti dalam konteks atau kalimat "*high performance car*" atau mobil yang sangat cepat. (2) pertunjukan seperti dalam konteks atau kalimat folk *dance performance* atau pertunjukan tari-tarian rakyat. (3) pelaksanaan tugas seperti dalam konteks atau kalimat *in performing his/her duties*
2. Guru menurut UU No 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen guru adalah dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah
3. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat dengan persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat, jasmani dan rohaninya memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan rasional yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Dengan demikian dapat dipahami lebih lanjut bahwa:penguasaan kompetensi dibuktikan dengan

bentuk uji kompetensi ia dapat menempuh sertifikasi jika sudah memenuhi kualifikasi (dengan bukti ijazah) dan sehat (dengan bukti surat dokter) uji kompetensi sekaligus sebagai bukti kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional' jika lulus sertifikasi pendidik itu berarti yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang guru dan dosen pasal 8.⁵

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi di MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi di MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi di MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan bermanfaat :

⁵Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta:Bumi Aksara, 2007),hlm. 3.

1. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kinerja nya masing-masing.
2. Bagi siswa bermanfaat dalam rangka meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi sekolah sebagai bahan masukan guna meningkatkan mutu sekolah dalam rangka menentukan perbaikan keilmuan bagi penulis khususnya dalam bidang penelitian

H. Sistematika Pembahasan

Pasal pertama yang berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Pasal kedua merupakan landasan teori, kerangka pikir, dan hipotetis. Di mana landasan teori terdiri dari pengertian guru, pengertian kinerja, pengertian sertifikasi, dan hal-hal yang berkaitan dengan guru yang sertifikasi dan kinerjanya.

Pasal ketiga mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, defenisi operasional, instrument, dan alat pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

Pasal keempat mengemukakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, hasil uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Pasal kelima mengemukakan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru dapat dijelaskan sebagai berikut: kata guru dalam bahasa Arab disebut *Mu'allim* dan dalam bahasa *Inggris* guru disebut dengan *teacher* yang memiliki arti *A person whose occupation is teaching others*, yaitu seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹

Menurut Djamarah guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, surau, mushala, rumah, dan sebagainya.²

Dalam undang-undang republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundangan-perundangan (pasal 2 UU NO. 14:2005).

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 222.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

Guru juga memiliki unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia yang sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Untuk menjadi seorang guru seseorang dituntut memiliki keahlian sebagai guru yang disebut dengan kompetensi.

b. Syarat-Syarat Menjadi Guru

Menurut Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

- 1). Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.
- 2). Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi, pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
- 3). Sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan, Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah. Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel.

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka pekerjaan guru harus memenuhi beberapa syarat guru memerlukan syarat-syarat tertentu.

Syarat inilah yang akan membedakan antara guru dengan manusia-manusia lain pada umumnya. Adapun syarat-syarat menjadi guru:

- a) Persyaratan fisik yaitu kesehatan jasmani, maksudnya seorang guru haruslah berbadan sehat, tidak berpenyakit menular yang membahayakan seperti misalnya penyakit Tuberculose, epilepsi dan sebagainya serta tidak memiliki cacat tubuh yang bisa mengganggu kelancaran tugasnya mengajar dimuka kelas.
- b) Persyaratan psykis, yaitu tohaninya tidak mengalami gangguan kelainan jiwa atau penyakit syaraf, yang tidak memungkinkan tugasnya dengan baik, selain itu juga diharapkan memiliki bakat dan minat keguruan.
- c) Persyaratan mental, yaitu memiliki sifat mental yang baik terhadap profesi keguruan mencintai dan mengabdikan dedikasi pada tugas jabatannya, bermental pancasila dan bersikap hidup demokratis sesuai dengan rumusan dasar dan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum di dalam UUD 1945 dan Undang-Undang pokok pendidikan.
- d) Persyaratan moral, yaitu sifat susila dan budi pekerti luhur. Maksudnya setiap calon guru dan pendidik adalah ereka yang sanggup berbuat kenajikan, serta bertingkah laku yang bisa dijadikan suri tauladan bagi orang-orang dan masyarakat sekelilingnya.

e) Persyaratan intelektual atau akademis yaitu mengenai pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan guru yang memberi bekal untuk menunaikan tugas sebagai pendidik formal disekolah. Jelasnya adalah ijazah guru yang memberikan hak dan wewenang menjadi guru mengajar di muka kelas. Disamping ijazah yang telah dimilikinya itu , setiap guru hendaknya terus membina diri, meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar selalu up to date dengan tuntutan profesinya serta perubahan-perubahan didalam masyarakat.³

c. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas, peran dan fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang utuh. Hanya saja terkadang tugas dan fungsi disejajarkan sebagai penjabaran dari peran, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundangan-perundangan (pasal 2 UU NO. 14:2005)

1). Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus

³Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum Pbm* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 10

mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sebagai pendidik guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

2). Guru Sebagai Pengajar

Di dalam tugasnya, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar, harus terus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang uptodate dan tidak ketinggalan jaman.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyak buku dengan harga relatif murah dan peserta didik dapat belajar melalui internet dengan tanpa batasan

waktu dan ruang, belajar melalui televisi, radio dan surat kabar yang setiap saat hadir di hadapan kita.

Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru sebagai pengajar. Masihkah guru diperlukan mengajar di depan kelas seorang diri, menginformasikan, menerangkan dan menjelaskan. Untuk itu guru harus senantiasa mengembangkan profesinya secara profesional, sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.

3). Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggungjawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Sebagai pembimbing semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggungjawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

4). Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam

memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.

Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

5). Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

Pelatihan yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal dan tidak setiap hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin.

6). Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses

menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Tugas guru yang dimaksud disini ialah kinerja yang harus dilakukan guru dalam mengarahkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar, yang bertujuan untuk meningkatkan belajar siswa. Salah satunya dengan memberi pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang sesuai dengan tujuan sekolah. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik sosial, budaya, maupun ekonomi.⁴

Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya adalah berupa membimbing, memberikan petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, nilai-nilai, kebenaran, kejujuran, sikap-sikap dan sifat-sifat yang baik dan terpuji.⁵

Menurut Ahmad Sabri ‘’ tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah membantu, membimbing dan memimpin. Dan tugas guru sebagai profesi adalah mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.

⁴Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sianar Baru, 2000), hlm. 33.

⁵ Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar* (Surabaya: Rajawali, 1989), hlm. 13.

Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan malatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa”.⁶

2. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Kinerja berasal dari kata *performance*, kata *performance* memberikan tiga arti yaitu: (1) prestasi seperti dalam konteks atau kalimat “*high performance car*” atau mobil yang sangat cepat. (2) pertunjukan seperti dalam konteks atau pelaksanaan tugas seperti dalam konteks atau kalimat *in performing his/her duties*.

Dari pengertian di atas kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan, pengertian kinerja sering diidentikkan dengan prestasi kerja. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi maupun individu antara lain yaitu: lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan.⁷

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Untuk mendapatkan prestasi kerja seorang guru dapat melakukan seorang diri akan tetapi keterlibatan sesama teman kerja sangat dibutuhkan bahkan suasana kerja serta kepemimpinan sangat membantu guru untuk menjalankan aktifitas kerja untuk mencari

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm.15

⁷ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 45.

kinerja. Berprestasinya seseorang dalam bekerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hamid Darmadi menyebutkan bahwa untuk memperoleh hasil kerja yang optimal terdapat enam faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Dorongan untuk bekerja

Seseorang akan bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan merealisasikan keinginan yang menjadi cita-citanya.

2) Minat terhadap tugas

Tugas-tugas yang dipekerjakan oleh seseorang guru mencerminkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minat terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Minat dan kemampuan terhadap sesuatu pekerjaan berpengaruh terhadap moral kerja. Dalam hal ini, minat merupakan dorongan untuk memilih suatu objek lain yang sejenis. Objek minat dapat berupa benda, kegiatan, jabatan atau pekerjaan, yang diekspresikan dengan perasaan suka atau tidak suka.⁸

a) Penghargaan atas tugas

Penghargaan dapat menumbuhkan rasa cinta, bangga, dan tanggung jawab memungkinkan seseorang dapat

⁸ Hamid Darmadi, *Konsep Dasar Pendidikan Moral : Landasan Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Al-fabeta, 2010), hlm. 130.

melaksanakan tugasnya dengan baik, disiplin, dan penuh kesungguhan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya, pekerjaan yang tidak memiliki kebanggaan akan sulit berkembang, dengan demikian perlu diupayakan agar setiap guru dapat memaksimalkan kinerjanya.⁹

b) Hubungan interpersonal sesama guru

Hubungan interpersonal sesama guru di sekolah dapat mempengaruhi kualitas kinerja guru, karena motivasi kerja dapat terbentuk dari interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya, disamping hasil perubahan yang bersifat fisik, seperti suasana kerja, dan kondisi fisik gedung sekolah. Oleh karena itu suasana kehidupan sekolah harus dikondisikan sedemikian rupa, agar dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran.

c) Perhatian kepala sekolah

Perhatian kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Perhatian kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui diskusi kelompok dan kunjungan kelas.

d) Fasilitas seperti perpustakaan

⁹ *Ibid.*, hlm. 133.

Pengadaan bahan pustaka harus di arahkan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, untuk meningkatkan profesionalisme guru diadakan buku-buku pegangan guru dari sumber yang relevan, sedangkan untuk mendukung belajar peserta didik diadakan buku-buku yang diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan pendalaman materi standar.¹⁰

e) Disiplin Kerja Guru

Disiplin kerja guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki yang harus dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah tanpa ada pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Yang mana dalam melaksanakan tugas disiplin kerja guru ini ada beberapa pembinaan diantaranya dengan menerapkan pengawasan dan langkah-langkah yang diterapkan dalam pengawasan tersebut ialah: merumuskan standar, mengadakan pengukuran, membandingkan hasil pengukuran, atau ketidakdisiplinan.¹¹

Pembinaan disiplin kerja guru dapat juga dilakukan dengan cara mengingatkan secara kontiniu terhadap kode etik yang merupakan norma-norma yang mengatur tingkah laku seseorang

¹⁰*Ibid.*, hlm. 134.

¹¹Ali imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 19.

yang berada dalam suatu profesi tertentu, atau, rumusan mengenai baik buru, boleh tidak boleh, terpuji tidak terpuji yang harus dipedomi oleh seseorang dalam suatu profesi. Guru sebagai tenaga profesional memerlukan pedoman atau kode etik guru agar terhindar dari segala bentuk penyimpangan.¹²

Adapun rumusan kode etik guru yang merupakan kerangka pedoman guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya sesuai dengan hasil kongres PGRI ke-XIII, ada Sembilan:

- (1) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila
- (2) Guru memiliki kejujuran professional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- (3) Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik , tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- (4) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- (5) Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.

¹² *Ibid.*, hlm. 149.

- (6) Guru secara sendiri dan/ atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- (7) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun di dalam hubungan keseluruhan.
- (8) Guru secara bersama- sama memelihara. Membina dan ,meningkatkan mutu organisasi guru professional sebagai saran pengabdianya.
- (9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.¹³

d. Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja guru adalah sebagai nilai atau karakteristik tertentu yang dipergunakan untuk menentukan drajat keberhasilan yang mengacu kepada apa yang di kerjakan ketika menghadapi suatu tugas.

Moh. Uzer Usman mengemukakan beberapa indikator kinerja guru dapat dilihat dari peran dan tugas guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar-mengajar. Indikator kinerja tersebut ialah:

- 1. kemampuan merencanakan belajar mengajar yang meliputi:
 - a. menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan:

¹³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 156.

- b. menyesuaikan analisa materi pelajaran
- c. menyusun program tahunan dan program semester
- d. menyusun program pembelajaran (RPP)

Merencanakan Kegiatan Pembelajaran Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran, fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Sehingga proses belajar mengajar akan benar-benar terskenario dengan baik, efektif dan efisien. Dalam praktik pengajaran di sekolah, terdapat beberapa bentuk persiapan pembelajaran, yaitu: 1. “Analisis materi pelajaran 2. Program tahunan/ program semester 3. Silabus/ satuan pelajaran.

- 2. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar
 - a. tahap pra instruksional
 - b. tahap instruksional

Meliputi tujuan instruksional yang harus dicapai, Topik yang akan dijadikan dasar proses belajar-mengajar, pokok-pokok materi yang harus dipelajari, kedudukan dan fungsinya dalam kesatuan program yang lebih luas, peranan guru dalam proses belajar mengajar, alat-alat dan sumber yang akan digunakan, kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan, lembaran

kerja yang harus diisi oleh siswa, program evaluasi yang akan dilaksanakan.

3. Tahap mengelola kelas

a. tahap menggunakan media atau sumber belajar

b. tahap evaluasi dan tindak lanjut

Organisasi pengelolaan kelas semacam ini biasanya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Setelah guru membuat rencana pembelajaran, maka tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan salah satu aktivitas ini di sekolah. Guru harus menunjukkan penampilan yang terbaik bagi para guru siswanya. Penjelasannya mudah di pahami, penguasaan keilmuannya benar, menguasai metodologi, dan seni pengendalian siswa. Seorang guru juga harus bisa menjadi teman belajar yang baik bagi para siswanya sehingga siswa merasa senang dan termotivasi belajar bersamanya.

4. kemampuan mengevaluasi

a. evaluasi normatif

b. evaluasi formatif

c. laporan hasil evaluasi

d. pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan¹⁴

guru harus mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi yang mencakup: Melaksanakan tes, mengelola hasil penilaian, melaporkan hasil penelitian, dan melaksanakan program remedial/perbaikan pengajaran.

a. Kinerja Guru Dalam Mendesain Program Pengajaran

Salah satu tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional menyusun perencanaan pengajaran atau dengan kata lain disebut juga mendesain program pengajaran. (menyusun program satuan pembelajaran)¹⁵

Mengajar merupakan pekerjaan dan tugas yang kompleks dan sulit. Oleh karena itu tugas dan pekerjaannya tersebut melakukan persiapan dan perencanaan yang baik, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Mengajar merupakan tugas yang harus dipertanggung jawabkan dengan demikian memerlukan suatu perencanaan dan persiapan yang mantap dan dapat dinilai pada akhir kegiatan proses belajar mengajar. Mengajar juga merupakan tugas mengorganisasi dan mengatur jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru perlu membuat persiapan pengajaran sehingga dengan demikian ia dapat menggunakan dan mengatur alokasi yang tersedia secara

¹⁵Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 83.

efektif dan efisien. Sehingga hal ini bisa mengarahkan guru dalam melangkah dan aktifitas serta kinerja yang akan ditampilkan dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan.¹⁶

e. Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Penggunaan metode, media dan bahan pengajaran, mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pengajaran, dan melaksanakan evaluasi pengajaran siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam penggunaan suatu metode mengajar yang efektif harus berdasarkan tujuan khusus yang hendak dicapai. Karena antara tujuan, bahan dan metode dituntut adanya keserasian.¹⁷

b. Sertifikasi Guru

a. Pengertian Sertifikasi

Sertifikasi profesi guru adalah proses untuk pemberian sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi.¹⁸

Guru wajib memiliki ‘’kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional’’(pasal 8 UU RI No. 15:2005)

¹⁶*Ibid.*, hlm. 85.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 93.

¹⁸Kunandar, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*(Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm 79.

Pengertian lain dari sertifikasi guru adalah sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. Sertifikasi bertujuan mendorong guru untuk berkembang, dan bercorak akademik menurut inisiatif/ prakarsa guru sendiri, dan berorientasi kepada profesionalisme guru.¹⁹

Sertifikasi guru juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seorang sebagai landasan pemberian sertifikasi.

Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas kinerja guru perlu dilakukan suatu sistem pengujian baik ia terhadap kompetensi guru itu sendiri, uji kompetensi ini sangat penting dan memiliki manfaat yang besar baik ia secara teoritis maupun praktis terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Diantara kegunaannya ialah:

1. Sebagai alat untuk mengembangkan standar kemampuan profesional guru Merupakan alat seleksi penerimaan calon guru.
2. Untuk mengelompokkan guru.
3. Sebagai bahan acuan dalam pengembangan kurikulum .
4. Merupakan alat pembinaan guru.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 80.

5. Mendorong kegiatan dan hasil belajar²⁰

b. Guru Sertifikasi

Sertifikasi merupakan berbentuk sertifikasi yang diberikan kepada seorang guru tertentu yang sudah memiliki kualifikasi akademik. Disinilah perlu dipaparkan apa sebenarnya tujuan sertifikasi guru, sebagaimana sertifikasi guru bertujuan untuk:

- 1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Peningkatan proses dan mutu hasil hasil-pendidikan.
- 3) Peningkatan profesionalisme guru.

Sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai manfaat sebagai berikut:²¹

a) Pengawasan mutu

- (1) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
- (2) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan

²⁰ E.Mulyasa, *Menjadi Guru profesional* (Bandung:Rosdakarya,2007), hlm.189,

²¹E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT.Remaja Rosdakaya, 2007), hlm. 35.

- (3) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karier selanjutnya.
- (4) Profesi seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun nusaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme

b) penjaminan mutu

- 1) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya, Dengan demikian pihak berkepentingan, khususnya para pelanggan/ pengguna akan makin menghargai organisasi profesi dan sebaliknya organisasi profesi dapat memberikan jaminan atau melindungi para pelanggan/ pengguna.
- 2) Sertifikasi yang menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan /pengguna yang ingin mempekerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.

c. Syarat Guru Sertifikasi

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu yaitu: memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.²²

Kualifikasi akademik dibuktikan dengan kepemilikan ijazah pendidikan tinggi program sarjana atau D-4 sesuai dengan pasal 9 UU guru dan dosen baik kependidikan maupun non kependidikan. Kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional diperoleh melalui pendidikan profesi atau uji sertifikasi (UU guru dan dosen pasal 10). Pada 15 menjelaskan dinyatakan bahwa pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan khusus.²³

Sedangkan di dalam buku Kunandar syarat sertifikasi bagi guru adalah:

- 1) Memenuhi standar akademik (S1 atau D4) Kualifikasi akademik dibuktikan dengan pemilkin ijazah pendidikan tinggi.
- 2) Penguasaan terhadap kompetensi. Meliputi:
 - a) Kompetensi pedagogik yang terdiri dari : pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

²²Masnur Muslich, *Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

²³*Ibid*, hlm. 3.

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- b) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c) Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- d) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

d. Tujuan dan manfaat sertifikasi

Pada dasarnya sertifikasi mempunyai banyak tujuan dan manfaat beberapa diantaranya ialah:

- 1) Bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

- 2) Peningkatan proses dan mutu hasil- hasil pendidikan peningkatan profesionalime guru.²⁴

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi Musarofah: 103018227331 ‘ ‘ Kinerja Guru di MTs Al Wathoniyah I Cilungup Duren Sawit Jakarta Timur” Skripsi ini mendeskripsikan mengenai kinerja guru di MTs AlWathoniyah I. Penelitian ini di fokuskan untuk membahas tentang Kinerja Guru di MTs AlWathoniyah I. Penelitian ini di lakukan pada bulan juli 2007 sampe dengan bulan maret 2008. hal ini dapat terlihat pada kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan,evaluasi pembelajaran serta disiplin tugas guru yang belum optimal.

Kesimpulan dari skripsi ini ialah:Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran kinerja guru dalam disiplin sudah cukup baik karena para guru di MTs AlWathoniyah I cukuo menyadari tanggung jawab mereka terhadap profesi yang mempunyai nilai atau prestasi kinerja mereka masing-masing.

- 2.Skrifsi Nur Hamimah ‘ ‘pengaruh sertifikasi terhadap profesionalitas guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 padangsidimpuan’ ’²⁵

²⁴Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 79

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh sertifikasi dalam meningkatkan profesionalitas guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Padangsidempuan , hal ini terbukti dengan beberapa bukti. Antara lain: Rasa tanggung jawab untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik semakin besar, termotivasi untuk melaksanakan tugas, bisa menguasai media, materi pembelajaran, metode dan memilih sumber yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Hubungannya dengan penelitian ini adalah penulis ingin menilai sejauh mana pengaruh sertifikasi terhadap profesionalitas kinerja mereka, apakah ada peningkatan kinerja mereka sebelum dan sesudah sertifikasi.

B. Kerangka Pikir

Guru merupakan elemen kunci keberhasilan pendidikan di sekolah. Semua komponen pendidikan seperti kurikulum, sarana prasarana dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila tidak ditunjang oleh kualitas dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Tingginya harapan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang berkualitas menuntut keberadaan guru berkualitas. Kualitas guru dapat dinilai dari kinerjanya.

Sertifikasi guru bertujuan untuk:

²⁵Nur Hamimah, Pengaruh Sertifikasi Terhadap Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Padangsidempuan (Skrifsi, STAIN Padangsidempuan, 2007), hlm. 60.

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Bila belum layak, seorang guru harus dan perlu mengikuti pendidikan formal tambahan atau pelatihan profesional tertentu.
- b. sebagai upaya dalam meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan peningkatan profesionalisme guru.
- c. upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan tenaga kependidikan secara nasional

Berdasarkan penjelasan diatas sertifikasi guru berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Jika kinerja guru yang sertifikasi masih minim dan jauh dari yang diharapkan proses pembelajaran di MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidimpuan akan terganggu oleh sebab itu di harapkan guru yang terlatih dan bisa dicontoh oleh guru yang belum sertifikasi dan peserta didik. Karena setiap guru yang sertifikasi merupakan guru yang sudah profesional yang sudah melalui berbagai uji baik ia dibidang kompetensi, kemampuan, dan sudah layak dianggap sebagai guru yang profesional.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, dapat ditarik kesimpulan guru yang sudah sertifikasi dan belum sertifikasi harus lebih banyak belajar dan terus belajar untuk menghadapi persoalan yang telah ada didepan mata atau belum nampak wujud permasalahannya agar nantinya setiap permasalahan yang timbul bisa terselaikan dengan baik.

C. Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu uraian yang mana dalam penelitian ini terdapat hipotesa alternatif dan hipotesa nihil:

- Ha :terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi di MTsN 2 Pal –IV Pijorkoling Padangsidempuan
- Ho :tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi di MTsN 2 Pal –IV Pijorkoling Padangsidempuan.

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling Kec. Padangsidempuan tenggara kota padangsidempuan, Karena di Sekolah ini sepengetahuan peneliti belum ada peneliti lain yang meneliti masalah dengan judul yang sama.

Lokasi penelitian ini berdekatan dengan lokasi tempat tinggal peneliti sehingga lebih mudah memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Waktu penelitian ini di mulai sejak tanggal 16/12 tahun 2014 sampai tanggal 27/04 tahun 2015.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk komparasi, yaitu bentuk penelitian yang berusaha menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok terhadap suatu ide, atau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan untuk membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup atau negara terhadap kasus, terhadap peristiwa atau terhadap ide.¹

¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 63.

Pada hakikatnya penelitian kausal-komparatif adalah” *ex post facto*” , artinya data dikumpulkan setelah semua peristiwa yang diperhatikan terjadi. Dan melalui suatu penelitian kausal-komparatif ini, hubungan sebab akibat dapat diselidiki lewat pengamatan terhadap konskuensi yang sudah terjadi dan melihat data ulang yang ada untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang mungkin terdapat disana. Cara ini dapat dikatakan berlawanan dengan metode eksperimental yang mengumpulkan data di bawah suatu kondisi yang sangat terkendali.²

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sudjana, populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.³ Populasi juga disebut sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴

Populasi dalam penelitian ini ialah semua guru yang sertifikasi dan belum sertifikasi di MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan yang berjumlah 42 orang.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1998), hlm.9

³ Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito,1992), hlm.6.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.80.

Jumlah guru yang sertifikasi di MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan keseluruhannya ada 27 guru sedangkan yang belum sertifikasi ada 15 guru. Jumlah keseluruhan guru yang sertifikasi dan belum sertifikasi ada 42.

Tabel

No	Guru sertifikasi	Guru belum sertifikasi	Jumlah Guru
1.	27	15	42

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.⁵

Dalam menentukan sampel, peneliti berpedoman kepada pendapat yang mengatakan bahwa:

“Apabila subjeknya kurang dari 100 diambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi”.⁶

Jika jumlah populasi atau subjek penelitian besar, maka sampel dapat ditetapkan sebanyak 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Mengingat populasi penelitian ini berjumlah di bawah 100 orang maka menurut peneliti populasi tersebut diambil keseluruhannya sebagai sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, maka sampel yang

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.104.

⁶Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 134.

dijadikan dalam penelitian ini sebanyak 42 yaitu semua jumlah guru di sekolah MTsN Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara atau interviu yaitu digunakan untuk memperoleh keterangan tentang kinerja guru-guru yang mengajar di MTsN Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan.
- b. Angket: Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam hal ini angket digunakan untuk menyaring data, Angket yang dimaksud penelitian ini adalah pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dan dibagikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan yang telah di susun oleh peneliti dan yang berhubungan dengan variabel kinerja guru di MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket langsung tertutup. Menurut Burhan Bungin, angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab yang harus dijawab responden telah tertara dalam angket tersebut.⁷ Angket

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Pranada Media Group, 2014), hlm.123.

diberikan kepada responden (guru) ialah angket yang menyediakan alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu untuk angket positif skor 4 untuk jawaban sering sekali, 3 untuk jawaban sering, 2 untuk jawaban jarang dan 1 untuk jawaban tidak pernah dari skala untuk angket negatif skor 1 untuk jawaban sering sekali, 2 untuk jawaban sering, 3 untuk jawaban jarang dan 4 untuk jawaban tidak pernah.⁸

Angket diajukan kepada responden dengan menyediakan alternatif jawaban dengan jumlah sebanyak item untuk menjangking data kinerja guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi di MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidimpuan.

Lebih jelasnya kisi- kisi angket tentang kinerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Kisi-kisi angket tentang kinerja guru

Variabel/Indikator	Sub Variabel/Sub Indikator	Jlh soal
Kinerja Guru	1. Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	1
	2. Menyusun program tahunan (prota)	2
	3. Menyusun program Semester (prosem)	3
	4. Menyusun silabus sesuai dengan kurikulum.	4
	5. Membuat kalender pendidikan	5
	6. Melakukan kegiatan memulai pelajaran dengan cara menyampaikan materi pelajaran berupa apersepsi	6
	7. Memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran	7

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

	tertentu	
	8. Melakukan aktivitas pembelajaran dengan media bervariasi dan waktu yang cukup	8
	9. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.	9
	10. Mengatur penggunaan waktu belajar secara kondusif	10
	11. Melakukan penilaian selama proses mengajar berlangsung	11
	12. Menyimpulkan materi pelajaran sebelum waktu pelajaran selesai	12
	13. Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik	13
	14. Menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.	14
	15. Memberi tugas tambahan kepada siswa di rumah	15
	16. Menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar	16
	17. Berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu	17
	18. Menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orangtuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal	18
	19. Melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi)	19
	20. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan	20

	sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah	
	21. Mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya:suku, agama, dan gender).	21
	22. Melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah	22

c. Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui bahwa angket dapat digunakan dalam penelitian maka terlebih dahulu angket di uji cobakan. Uji coba angket dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas angket :

1. Validitas Angket

Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas tiap butir soal adalah teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi Product Moment antara variabel x dan y

N : Jumlah objek

$\sum X$: Jumlah skor Variabel x

$\sum Y$: Jumlah skor Variabel y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat Variabel x

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat Variabel y

$\sum XY$: Jumlah hasil kali variabel x dan y⁹

2. Reliabilitas Angket

Dalam rangka menentukan apakah angket hasil belajar bentuk uraian yang disusun oleh peneliti telah memiliki daya realibilitas yang tinggi atau belum dapat digunakan rumus *Alpha*. Adapun rumus *alpha* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien realibilitas angket

n = banyak butir angket

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir angket

S_t^2 = varian total¹⁰

Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien realibilitas angket (r_{11}) digunakan patokan sebagai berikut:

a. Apabila $r_{11} \geq 0,70$, maka angket dinyatakan reliabel.

⁹ *Ibid.*, hlm. 425-426.

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 209.

- b. Apabila $r_{11} < 0,70$, maka angket dinyatakan un-reliable.¹¹

d. Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan jalan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan untuk mengetahui kenormalan kedua kelompok. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus chi-kuadrat, yaitu:¹²

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_i - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 : Harga chi-kuadrat

f_i : Frekuensi hasil pengamatan

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Criteria pengujian: jika $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ dengan derajat kebebasan $dk = k-3$ dan taraf signifikansi 5%, maka distribusi populasi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Untuk menguji kesamaan varians tersebut, rumus yang digunakan adalah:¹³

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

¹¹*Ibid.*, hlm. 209.

¹²V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 49.

¹³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Op.Cit.*, hlm, 250.

kriteria pengujian adalah jika H_0 diterima jika $F \leq F_{\frac{1}{2}a(n_1-1)(n_2-1)}$.

Dengan taraf nyata 5% dan dk pembilang = $(n_1 - 1)$ dan dk penyebut = $(n_2 - 1)$.

Keterangan:

n_1 : banyaknya data varians yang lebih besar

n_2 : banyaknya data varians yang lebih kecil

c. Uji Perbedaan Rata-rata

Untuk menguji kesamaan dua rata-rata kelompok, maka diuji perbedaan dua rata-rata satu pihak, yaitu uji pihak kanan dengan rumus uji-t. Uji-t selanjutnya digunakan untuk melihat perbedaan kinerja guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi.

d. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan diuji dengan menggunakan rumus:¹⁴

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

keterangan:

\bar{x}_1 : mean sampel kelompok guru yang sertifikasi

\bar{x}_2 : mean sampel kelompok guru yang belum sertifikasi

s : simpangan baku

s_1^2 : varians kelompok guru yang sertifikasi

¹⁴*ibid.*, hlm, 252.

s_2^2 : varians kelompok guru yang belum sertifikasi

n_1 : banyaknya sampel kelompok guru yang sertifikasi

n_2 : banyaknya sampel kelompok guru yang belum sertifikasi

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan tolak H_0 jika mempunyai harga-harga yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum angket digunakan sebagai instrument dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu menguji coba angket untuk melihat apakah angket dapat menajalankan tugasnya dengan baik sebagai instrument penelitian. Uji coba dilakukan untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas angket.

1. Validitas angket

Validiatas bertujuan untuk menunjukkan tingkat ketepatan dan kesahihan suatu instrument. Suatu tes dianggap dapat melakukan fungsinya jika hasil perhitungan validitas lebih besar dari nilai tabelnya. Dalam penelitian ini angket sebagai instrument dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf siginifikasi 5%. Angket diuji cobakan kepada 21 responden sehingga diperoleh nilai tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,433 sehingga angket dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari 0,433 dan angket dinyatakan tidak valid jika jika r_{hitung} lebih kecil dari 0,433. Dalam penelitian ini untuk mengetahui r_{hitung} peneliti menggunakan rumus *corelasi product moment*. Setelah angket diuji cobakan kemudian dilakukan perhitungan untuk memperoleh tingkat validitas dari tiap butir angket, hasil peritungan validitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Angket Guru Sertifikasi

Nomor Item Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1	0,485	Instrumen valid jika: $r_{hitung} > r_{tabel} (0,433)$	Valid
2	0,153		Invalid
3	0,663		Valid
4	0,645		Valid
5	0,649		Valid
6	0,469		Valid
7	0,523		Valid
8	0,634		Valid
9	0,516		Valid
10	0,571		Valid
11	0,516		Valid
12	0,454		Valid
13	0,516		Valid
14	0,592		Valid
15	0,638		Valid
16	0,597		Valid
17	0,459		Valid
18	0,076		Invalid
19	0,494		Valid
20	0,120		Invalid
21	0,492		Valid
22	-0,052		Invalid
Jumlah		Valid = 18 butir Invalid = 4 butir	

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Angket Guru Non Sertifikasi

Nomor Item Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1	0,730	Instrumen valid jika: $r_{hitung} > r_{tabel} (0,433)$	Valid
2	0,548		Valid
3	0,704		Valid
4	0,533		Valid
5	0,621		Valid
6	0,720		Valid
7	0,512		Valid
8	0,534		Valid

9	0,594		Valid
10	0,588		Valid
11	0,688		Valid
12	0,510		Valid
13	0,475		Valid
14	0,491		Valid
15	0,614		Valid
16	0,706		Valid
17	0,634		Valid
18	0,544		Valid
19	0,559		Valid
20	0,487		Valid
21	0,647		Valid
22	0,163		Invalid
Jumlah			Valid = 21 butir Invalid = 1 butir

Berdasarkan perhitungan uji validitas angket di atas, angket yang valid dalam guru sertifikasi dan non sertifikasi akan digunakan sebagai instrument penelitian kemudian angket yang invalid akan dibuang atau tidak digunakan sebagai instrument dalam penelitian. Sehingga dari data di atas diketahui bahwa angket yang digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini untuk memperoleh kinerja guru sertifikasi dan non sertifikasi sebanyak 18, yaitu angket nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19 dan 21, kemudian butir angket yang tidak digunakan lagi sebanyak 4 yaitu angket nomor 2, 18, 20, dan 22.

2. Reliabilitas angket

Perhitungan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrument dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas dapat menunjukkan kekonsistenan alat ukur. Suatu instrument dikatakan reliabel jika hasil

perhitungan (r_{hitung}) lebih besar dari nilai tabel pada taraf signifikansi 5%. Dari perhitungan diperoleh varians angket untuk tiap butir angket seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Varians untuk Tiap-tiap Butir Angket
Guru Sertifikasi

Nomor Item Angket	Varians Butir Angket
1	0,44
2	0,43
3	0,79
4	0,79
5	0,83
6	0,73
7	0,71
8	1,06
9	1,05
10	1,13
11	1,16
12	1,1
13	0,91
14	0,99
15	1,23
16	1,95
17	1,03
18	1,03
19	1,33
20	0,63
21	0,63
22	1,14
Jumlah	20,081

Jumlah varians butir angket sebesar 20,081 kemudian Varians total untuk semua angket adalah 95,248 sehingga diperoleh $r_{hitung} = 0,828$ berdasarkan ketentuan jika $r_{hitung} > 0,70$ maka angket dinyatakan

reliabel. Berdasarkan perhitungan diperoleh $r_{hitung} > 0,70$ yaitu $0,828 > 0,70$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket dapat digunakan untuk mengukur kinerja guru sertifikasi.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Varians untuk Tiap-tiap Butir Angket Guru Non Sertifikasi

Nomor Item Angket	Varians Butir Angket
1	1,10
2	0,89
3	0,84
4	0,73
5	1,10
6	0,79
7	0,69
8	0,69
9	0,833
10	0,70
11	0,56
12	0,49
13	1,14
14	1,06
15	0,41
16	0,56
17	0,66
18	0,73
19	0,83
20	1,10
21	0,49
22	0,59
Jumlah	17,01

Jumlah varians butir angket sebesar 17,01 kemudian Varians total untuk semua angket adalah 120,41 sehingga diperoleh $r_{hitung} = 0,902$ berdasarkan ketentuan jika $r_{hitung} > 0,70$ maka angket dinyatakan

reliabel. Berdasarkan perhitungan diperoleh $r_{hitung} > 0,70$ yaitu $0,902 > 0,70$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket dapat digunakan untuk mengukur kinerja non sertifikasi

B. Deskripsi Data

1. Data Hasil Sebaran Angket Kinerja Guru Sertifikasi

Untuk melihat gambaran kinerja guru yang sertifikasi terlebih dahulu peneliti menentukan range, banyak kelas dan interval kelas data sesuai dengan aturan Sturges (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8). Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh gambaran kinerja guru seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Gambaran Kinerja Guru yang Sudah Sertifikasi Berdasarkan
pada Hasil Sebaran Angket MTs.N 2 Pal-IV Pijorkoling

Interval Kelas	frekuensi
50-51	1
52-53	4
54-55	7
56-57	3
58-59	8
60-61	4
Jumlah	27

Dari gambaran data di atas dapat dilihat bahwa kinerja guru dari berada pada interval 50-61 dari total skor angket maksimum 72. Hal ini menunjukkan bahwa guru di MTs.N 2 Pal-IV Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan meskipun sudah sertifikasi belum mempunyai kinerja yang sempurna. Dari distribusi di atas dapat dilihat bahwa guru yang memiliki kinerja yang berada pada

skor 50-51 sebanyak 1 orang, pada skor 52-53 sebanyak 4 orang, kemudian skor guru yang berada pada interval 54-55 sebanyak 7 orang, guru yang memiliki kinerja pada skor 56-57 sebanyak 3 orang, kinerja guru pada skor 58-59 sebanyak 8 orang, kemudian guru yang memiliki kinerja paling bagus berada pada skor 60-61 sebanyak 4 orang. Dari distribusi frekuensi diperoleh ukuran pemusatan dan penyebaran data seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Kinerja Guru yang
Sertifikasi MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling

Distribusi	Nilai
Mean	56,35
Median	56,1
Modus	58,6
Standar Deviasi	2,88

Skor rata-rata kinerja guru yang sertifikasi adalah 56,35, jika dipersentasikan bahwa rata-rata kinerja guru yang sertifikasi sebesar 78%. Hal ini menunjukkan meskipun guru-guru di lokasi penelitian sudah sertifikasi namun kinerja guru masih kurang karena belum mencapai 80%. Kemudian kebanyakan guru mempunyai kinerja pada skor 58,6. Skor tengah kinerja guru setelah di urutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah adalah 56,1. Kemudian simpangan baku data sebesar 2,88.

Untuk mempermudah memahami kinerja guru yang sertifikasi dapat dilihat pada tabel berikut:

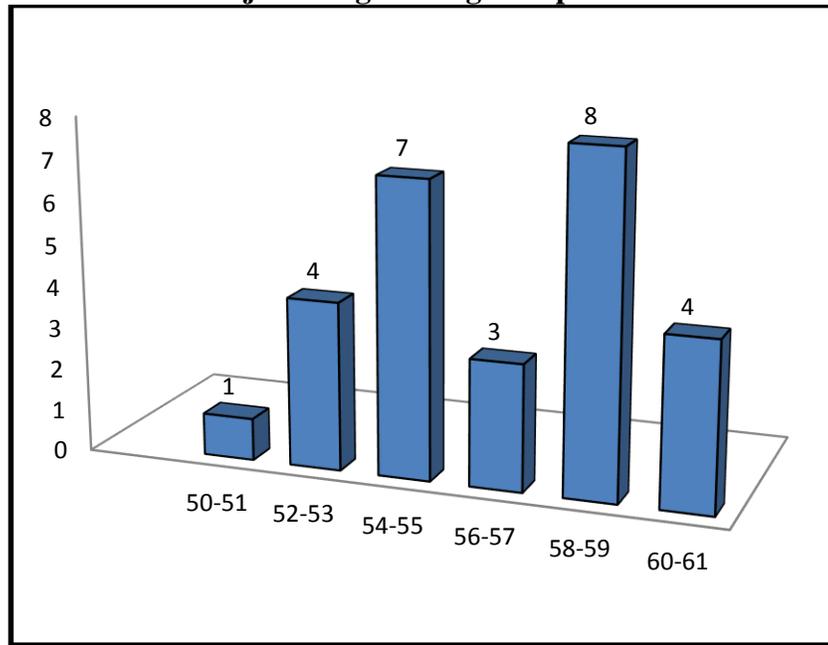
Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Kinerja Guru yang Sertifikasi
MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif
50-51	1	3,7%
52-53	4	14,8%
54-55	7	25,9%
56-57	3	11,1%
58-59	8	29,6%
60-61	4	14,8%
Jumlah	27	100%

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa guru yang memiliki kinerja diatas 78% atau diatas rata-rata dari skor angket yang diperoleh sebanyak 12 orang. Hal ini menunjukkan dari 27 orang guru yang sudah sertifikasi namun hanya 12 orang guru saja yang memiliki kineja yang bagus atau kompeten. Dari 27 orang guru yang sudah sertikasi ada 15 orang guru yang belum memiliki kinerja yang bagus dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih banyak guru yang sudah sertifikasi tapi tidak memiliki kineerja yang bagus daripada guru yang sertifikasi yang memiliki kinerja bagus.

Dari beberapa uraian di atas untuk melihat kinerja guru yang sertifikasi dapat dilihat pada diagram batang berikut:

Gambar 4.1
Diagram Batang Kinerja Guru sertifikasi di MTs.N 2 Pal-IV
Pijorkoling Padangsidempuan



Dari diagram batang di atas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi menunjukkan banyaknya guru yang berada pada skor kinerja tersebut. Dari diagram batang data di atas dapat dilihat bahwa kebanyakan guru memiliki kinerja 58-59, kemudian disusul oleh interval 54-55, dan yang ketiga 54-55 dan 60-61, yang keempat adalah interval 56-57 sedangkan frekuensi terendah ada pada interval 50-51.

2. Data Hasil Sebaran Angket Kinerja Guru Non Sertifikasi

Untuk melihat gambaran kinerja guru non sertifikasi terlebih dahulu peneliti menentukan range, banyak kelas dan interval kelas data (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 9). Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh gambaran kinerja guru seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Gambaran Kinerja Guru Non Sertifikasi Berdasarkan pada
Hasil Sebaran Angket MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling

Interval Kelas	frekuensi
53-54	2
55-56	4
57-58	1
59-60	5
61-62	3
Jumlah	15

Dari gambaran data di atas dapat dilihat bahwa kinerja guru non sertifikasi berada pada interval 53-62 dari total skor angket maksimum 62. Hal ini menunjukkan bahwa guru di MTs.N 2 Pal-IV Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan meskipun yang belum sertifikasi belum mempunyai kinerja yang sempurna. Akan tetapi jika dibandingkan dengan interval skor angket dengan guru sertifikasi guru non sertifikasi memiliki interval skor lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai terendah pada kinerja guru non sertifikasi adalah 53 dan skor tertinggi 62.

Dari distribusi frekuensi diperoleh ukuran pemusatan dan penyebaran data seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Kinerja Guru yang
Sertifikasi MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling

Distribusi	Nilai
Mean	57,90
Median	59,5
Modus	61,8
Standar Deviasi	2,75

Skor rata-rata kinerja guru yang belum sertifikasi adalah 57,90., jika dipersentasikan bahwa rata-rata kinerja guru yang sertifikasi sebesar 80,42%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja guru non sertifikasi sudah lumayan baik karena rata-rata guru nonsertifikasi memiliki kinerja 80%. Kebanyakan dari guru non sertifikasi memiliki kinerja 61,8 yaitu memiliki kinerja sebesar 84,72%. Kemudian skor tengah/kinerja tengah guru non sertifikasi setelah diurutkan dari skor tertinggi adalah 59,5 dan simpangan baku dari data adalah 2,75.

Untuk mempermudah memahami kinerja guru non sertifikasi dapat dilihat pada tabel berikut:

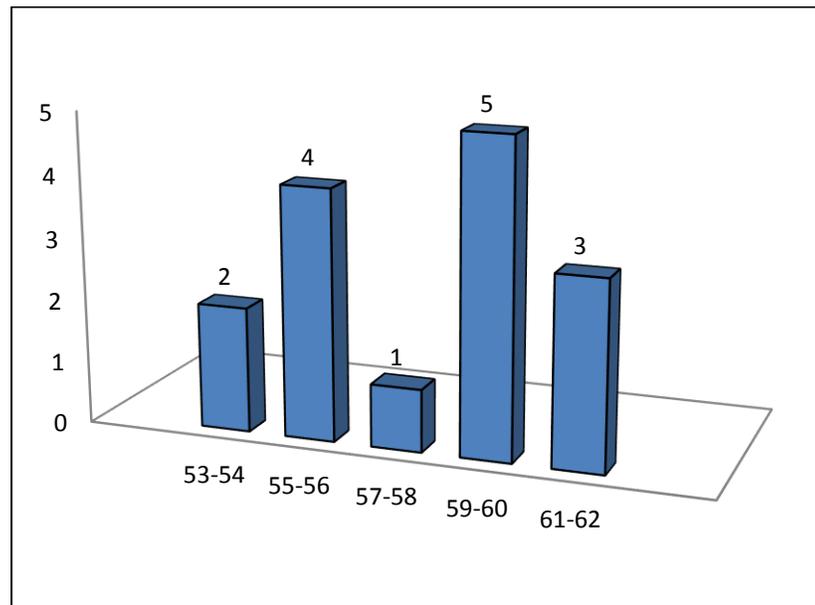
Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Non Sertifikasi
MTsN 2 Pal-IV Pijorkoling

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif
53-54	2	13,33%
55-56	4	26,67%
57-58	1	6,67%
59-60	5	33,33%
61-62	3	20%
Jumlah	15	100%

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa guru yang memiliki kinerja diatas 84,71% atau diatas rata-rata dari skor angket yang diperoleh sebanyak 8 orang. Hal ini menunjukkan dari 12 orang guru yang belum sertifikasi sudah 8 orang memiliki kinerja yang sangat bagus dan 4 orang masih memiliki kinerja yang kurang. Kebanyakan dari guru non sertifikasi memiliki kinerja yang bagus.

Untuk mempermudah melihat gambaran kinerja guru non sertifikasi dapat dilihat pada diagram batang berikut:

Gambar 4.2
Diagram Batang Kinerja Guru Non Sertifikasi
MTs.N 2 Pal-IV Pijorkoling



Dari diagram batang di atas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi adalah interval 59-60, yang kedua adalah 55-56, yang ketiga 61-62, yang keempat adalah 54-53 dan frekuensi terendah ada pada interval 57-58.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Persyaratan Analisis Data Awal

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari kinerja guru sertifikasi dan non sertifikasi berdistribusi

normal. Normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Hasil perhitungan uji normalitas kinerja guru sertifikasi dan non sertifikasi dapat dilihat sebagai berikut:

Kelas	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}
Kinerja guru sertifikasi	6,234	7,815
Kinerja guru non sertifikasi	2,273	5,591

Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ dengan $dk = k-3$ dan taraf signifikansi 5%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa X^2_{hitung} kinerja guru yang sertifikasi dan non sertifikasi lebih kecil dari X^2_{tabel} dengan dk untuk kinerja guru sertifikasi adalah $= k-3 = 6 - 3 = 3$ dan untuk guru non sertifikasi $dk = k - 3 = 5 - 3 = 2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru yang sertifikasi dan non sertifikasi berdistribusi normal, (perhitungan pada lampiran 9).

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kinerja guru yang sertifikasi dan non sertifikasi mempunyai variansi yang homogen (sama). Di bawah ini adalah hasil perhitungan uji homogenitas dengan nilai tabelnya.

Distribusi	F_{hitung}	F_{tabel}
Uji Homogenitas	1,152	2,09

F_{hitung} diperoleh dengan membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Varians terbesar data adalah 9,12 dan varians terkecil 7,92. Suatu data dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga

diperoleh $1,152 < 2,09$ artinya kinerja guru yang sertifikasi dengan kinerja guru non sertifikasi mempunyai varians yang sama atau dengan kata lain kedua kelas sampel dalam penelitian homogen. (Perhitungan di atas terdapat pada lampiran 10).

D. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat dilihat bahwa kedua sampel dalam penelitian berdistribusi normal dan homogen. Karena sampel sudah mempunyai data yang berdistribusi normal dan homogen maka untuk melihat perbedaan rata-rata antara kinerja guru yang sertifikasi dan non sertifikasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

H_0 diterima apabila $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Dengan peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan tolak H_0 jika t_{hitung} mempunyai harga-harga yang lain. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Pengujian Hitesis Kinerja Guru Sertifikasi dan Non Sertifikasi

Kelompok	n	Mean	Si ²	t _{hitung}	t _{tabel}
Kinerja guru sertifikasi	27	56,35	9,12	1,667	2,021
Kinerja guru non sertifikasi	15	57,90	7,92		

Dari data diatas terlihat bahwa t_{hitung} berada diantara t_{tabel} dan $-t_{tabel}$. $t_{hitung} = 1,42$ artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,667 < 2,021$ yang menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi di MTs.N 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan (perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada lampiran 11).

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran sangat membutuhkan kinerja guru. Guru yang memiliki kinerja yang baik akan membawa siswa pada kemampuan yang baik. Untuk memperbaiki kinerja guru berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah mulai dari kegiatan seminar sampai dengan adanya sertifikasi yang masih berjalan sampai saat ini. Sertifikasi guru ditujukan untuk menjamin kehidupan guru dan guru yang mendapatkan sertifikasi adalah guru yang dipandang telah memenuhi kualifikasi guru sertifikasi. Guru yang mendapatkan tunjangan sertifikasi adalah guru yang dipandang sudah memiliki kinerja yang bagus.

Untuk memberikan dana sertifikasi kepada guru pemerintah melakukan beberapa tahapan hingga guru yang mendapatkan sertifikasi adalah guru yang dipandang sudah layak, yaitu memiliki kemampuan dan kinerja yang bagus. Namun pada kenyataannya dapat dilihat bahwa kinerja guru yang sertifikasidan non sertifikasi sama saja bahkan guru yang belum sertifikasi lebih giat dan memiliki kinerja yang lebih bagus. Hal ini mungkin terjadi karena guru yang

sudah mendapatkan dana sertifikasi tidak berusaha memperbaiki kinerja lagi karena dana sertifikasi sudah didapatkan sedangkan guru yang belum sertifikasi berusaha terus memperbaiki kinerjanya sehingga diperhatikan kepalasekolah dan diajukan sebagai salah satu guru yang layak mendapatkan dana sertifikasi.

Kenyataan banyak menunjukkan bahwa dengan adanya dana sertifikasi banyak guru yang sibuk memikirkan bagaimana cara untuk mendapatkan dana sertifikasi tersebut yaitu dengan memperbaiki kinerjanya. Setelah dana sertifikasi diperoleh banyak guru yang mempergunakan seluruh dana sertifikasitersebut untuk kepentingan pribadi saja tanpa menyisihkannya sedikitpun untuk memperbaiki kompetensi dan kegiatan pembelajaran. Ada guru yang pulang dari sekolah pada jam pelajaran untuk melihat kapan keluar dana sertifikasi dan ada guru yang pulang dari sekolah untukmelihat apakah namanya terdaftar sebagai penerima dana sertifikasi.

Kebanyakan guru sekarang sudah mendapatkan dana sertifikasi atau di istilahkan dengan guru sertifikasi. Seperti di MTs.N 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan kebanyakan dari guru di sekolah tersebut sudah sertifikasi. Dari jumlah guru keseluruhan sebanyak 42 orang 27 diantaranya sudah sertifikasi sedangkan 15 lagi belum sertifikasi. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hampir dua pertiga guru di lokasi penelitian sudah sertifikasi. Namun dari hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat bahwa rata-rata kinerja guru yang sertifikasi lebih rendah dari rata-rata guru non sertifikasi. Dengan demikian rata-rata kinerja guru non sertifikasi lebih baik dari guru yang sertifikasi. Rata-rata guru sertifikasi

sebesar 56,35 kemudian rata-rata kinerja guru non sertifikasi sebesar 57,90. Guru yang belum sertifikasi memiliki rata-rata kinerja lebih bagus dari kinerja guru yang sertifikasi sebesar 1,55.

Untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kinerja guru sertifikasi dan non sertifikasi peneliti melanjutkan analisis dengan menggunakan uji-t. dari hasil analisis diperoleh bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi di MTs.N 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan. Perbedaan rata-rata yang terlihat sebesar 1,55 tidak memiliki arti yang besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi di MTs.N 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan memiliki kinerja yang sama saja.

Sertifikasi guru yang ada di lokasi penelitian tidak memberikan perubahan yang berarti di lokasi penelitian. dari jumlah dana yang besar yang dikeluarkan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru ternyata tidak memberikan hasil sesuai yang diharapkan pemerintah. Pemerintah mengharapkan dengan adanya sertifikasi kompetensi atau kinerja guru seharusnya jauh lebih bagus dari guru yang belum sertifikasi tapi kenyataannya berbeda, guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi memiliki kompetensi dan kinerja yang sama saja.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini sudah dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh kehati-hatian. Peneliti melaksanakan proses penelitian sesuai dengan prosedur penelitian yang telah direncanakan lebih awal. Penelitian ini sudah direncanakan dengan matang melalui bantuan dosen pembimbing dan pihak sekolah di lokasi penelitian agar hasil penelitian memperoleh hasil yang sempurna. Peneliti menggunakan angket dengan 4 alternatif pilihan untuk melihat kinerja guru yang sertifikasi dan non sertifikasi, namun sebegus apa pun angket yang dipergunakan dapat mengukur kinerja guru namun keobjektifan hasil penelitian tergantung pada guru.

Berdasarkan hal di atas peneliti memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Meskipun peneliti melihat guru menjawab angket dengan baik peneliti tidak dapat memastikan bahwa guru menjawab angket sesuai dengan kenyataan yang dilakukan guru tersebut.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol variabel-variabel lain yang terjadi pada guru yang mempengaruhi jawaban guru pada angket yang disajikan peneliti.
3. Peneliti masih memiliki kemampuan sehingga peneliti tidak dapat melakukan kajian yang lebih luas dan mendalam tentang kinerja guru sertifikasi dan non sertifikasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, sehingga yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah: hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,667 < 2,021$ yang menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi di MTs.N 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan. Meskipun dilakukan sertifikasi di lokasi penelitian namun tidak memberikan perbedaan atau perubahan terhadap kinerja guru yang sudah mendapatkan sertifikasi.

B. Saran-saran

Sehubungan hasil penelitian yang telah peneliti temukan setelah melakukan analisis data, sehingga yang menjadi saran peneliti adalah:

1. Khususnya pada guru sertifikasi agar lebih meningkatkan kompetensi dan kinerjanya karena sertifikasi diadakan untuk menjamin kehidupan guru dan mengembangkan kompetensi/kinerja guru.
2. Kepada guru non sertifikasi agar lebih meningkatkan kompetensi dan kinerja yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.
3. Kepada kepala sekolah agar tetap memperhatikan kinerja para guru, baik guru sertifikasimaupun guru non sertifikasi

4. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama diharapkan dapat melengkapi keterbatasan peneliti dan melakukan pengembangan penelitian dalam fokus yang lebih luas dan mendalam.
5. Bagi pemerintah agar lebih memperhatikan kinerja guru-guru dan mempertimbangkan pengangkatan jabatan jika kelak terjadi kinerja yang buruk atau adanya berupa teguran atau hukuman kepada guru-guru yang belum memiliki kinerja yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1997
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Pranada Media Group, 2014
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- _____, *Menjadi Guru profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2007
- _____, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2007
- Hamid Darmadi, *Konsep Dasar Pendidikan Moral: Landasan Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Al-fabeta, 2010
- Kunandar, *Guru Profesi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1987
- Nur Hamimah, *Pengaruh Sertifikasi Terhadap Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Padangsidempuan*, Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2007
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2000

- Piet A. Sehartian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1998
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 1992
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- _____, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013
- Syafaruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- _____, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar*(Surabaya: Rajawali, 1989
- V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006

Lampiran 1

PEDOMAN ANGKET

Lokasi MTs.N 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidempuan

1. Apakah bapak / ibu menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tiap mata pelajaran yang di ajarkan?
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak
2. Apakah bapak / ibu Menyusun program tahunan (Prota) tiap mata pelajaran yang di ajarkan?
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak
3. Apakah bapak / ibu menyusun program Semester (prosem) tiap mata pelajaran yang di ajarkan?
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak
4. Apakah bapak / ibu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum?
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak
5. Apakah bapak / ibu Membuat kalender pendidikan tiap tahunnya?
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak
6. Apakah bapak / ibu melakukan kegiatan memulai pelajaran dengan cara menyampaikan materi pelajaran berupa apersepsi?
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak
7. Apakah bapak/ ibu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu?

- a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak
8. Apakah bapak / ibu melakukan aktivitas pembelajaran dengan media bervariasi dan waktu yang cukup?
- a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak
9. Apakah bapak /ibu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi di kelas?
- a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak
10. Apakah bapak / ibu mengatur penggunaan waktu belajar secara kondusif?
- a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak
11. Apakah bapak / ibu selalu melakukan penilaian selama proses mengajar berlangsung?
- a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak
12. Apakah bapak / ibu selalu menyimpulkan materi pelajaran sebelum waktu pelajaran selesai?
- a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak
13. Apakah bapak / ibu selalu menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi siswa?
- a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak

14. Apakah bapak / ibu selalu menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik?
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak
15. Apakah bapak / ibu selalu memberi tugas tambahan kepada siswa di rumah?
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak
16. Apakah bapak / ibu menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar?
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak
17. Apakah bapak / ibu berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu?
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak
18. Apakah bapak / ibu menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orangtuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal?
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak
19. Apakah bapak / ibu melakukan penelitian, mengembangkan karya inovatif, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi dan lain-lain)?
 - a. Ya
 - b. Kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak
20. Apakah bapak / ibu sering memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah?
 - a. Ya
 - b. Kadang

c. Jarang

d. Tidak

21. Apakah bapak / ibu mengembangkan kerja sama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya:suku, agama, dangender?)

a. Ya

b. Kadang

c. Jarang

d. Tidak

22. Apakah bapak / ibu melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah?

a. Ya

b. Kadang

c. Jarang

d. Tidak

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah MTsN 2 Pal IV Pijorkoling Padangsidempuan

1. Pernahkah bapak ibu mengadakan tes seelum memulai pelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa?
2. Pernahkah bapak ibu mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang berbagai peningkatan seumpama kegiatan dalam meningkatkan kinerja guru?
3. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan yang pernah bapak ibu ikuti dalam rangka meningkatkan kinerja guru?
4. Apa harapan bapak ibu ke depannya untuk peningkatan kinerja guru?
5. Apa bapak ibi sering mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi dan lain sebagainya)?
6. Apa bapak ibu menyusun program remedial bagi yang belum sampai pada tahap standar penilaian?
7. Apa bak ibu melakukan penilaian selama proses mengajar berlangsung?
8. Apa bapak ibu menentukan strategi atau metode pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa?
9. Apa bapak ibu memberikan penguatan kepada siswa yang bertujuan untuk memotivasi siswa tersebut?

Lampiran 3: Validitas Angket

HASIL UJICoba ANGKET SERTIFIKASI GURU

No	Nomor Angket																						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	3	1	2	4	2	3	4	2	3	4	1	3	2	4	2	1	4	2	4	3	2	1	57
2	3	2	4	2	3	4	2	2	3	2	3	4	2	4	4	2	3	2	3	4	2	2	62
3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	58
4	3	3	2	2	1	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	1	4	3	2	62
5	3	3	3	2	2	4	3	1	4	4	3	4	2	4	4	3	1	4	2	3	3	4	66
6	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	1	3	4	3	2	4	3	2	2	56
7	4	4	3	3	4	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	4	2	4	2	3	4	1	59
8	3	3	4	3	2	3	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	2	1	3	4	3	67
9	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	4	2	2	1	2	4	48
10	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	80
11	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	1	76
12	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	2	4	2	73
13	2	3	3	1	2	1	1	2	2	1	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	50
14	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	4	2	2	3	1	2	2	4	2	2	2	2	47
15	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	81
16	2	2	3	3	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	54
17	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	4	1	4	4	4	4	4	3	3	2	4	57
18	4	2	4	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	69
19	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	68
20	3	2	2	3	2	4	3	2	4	1	2	2	3	4	1	2	3	4	1	3	2	3	56
21	4	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	2	4	1	3	2	3	4	64
	62	56	68	58	56	60	57	59	55	56	54	63	57	68	60	62	66	60	60	56	60	57	1310
	3844	3136	4624	3364	3136	3600	3249	3481	3025	3136	2916	3969	3249	4624	3600	3844	4356	3600	3600	3136	3600	3249	1716100
	0.485	0.153	0.663	0.645	0.649	0.469	0.523	0.634	0.516	0.571	0.516	0.454	0.516	0.592	0.639	0.597	0.459	0.076	0.494	0.120	0.492	-0.05	

Contoh perhitungan validitas angket sertifikasi.

X ₁	X ²	Y	Y ²	xy
3	9	57	3249	171
3	9	62	3844	186
3	9	58	3364	174
3	9	62	3844	186
3	9	66	4356	198
2	4	56	3136	112
4	16	59	3481	236
3	9	67	4489	201
3	9	48	2304	144
3	9	80	6400	240
3	9	76	5776	228
4	16	73	5329	292
2	4	50	2500	100
2	4	47	2209	94
3	9	81	6561	243
2	4	54	2916	108
2	4	57	3249	114
4	16	69	4761	276
3	9	68	4624	204
3	9	56	3136	168
4	16	64	4096	256
62	192	1310	83624	3931
3844		1716100		

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N [\sum x^2 - (\sum x)^2] - N [\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{21(3931) - (62)(1310)}{\sqrt{(21(192) - 3844)(21(83624) - 1716100)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1331}{\sqrt{(4031 - 3844)(1756104 - 1716100)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1331}{\sqrt{(188) x (40004)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1331}{\sqrt{7520752}}$$

$$r_{xy} = \frac{1331}{2742,4} = 0,485$$

HASIL UJICOPA ANGKET GURU NON SERTIFIKASI

No	Nomor Angket																						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	4	2	1	4	3	4	2	1	2	1	2	3	58
2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	1	2	3	4	2	4	3	3	2	1	4	3	2	54
3	4	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	57
4	2	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	3	63
5	1	2	1	4	2	3	3	4	3	2	3	4	1	4	3	3	2	4	2	3	3	4	61
6	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	1	4	2	3	2	3	4	2	3	64
7	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	1	74
8	2	2	2	3	1	1	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	61
9	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	84
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	83
11	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	79
12	2	1	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	58
13	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	59
14	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	79
15	2	1	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	53
16	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	81
17	4	2	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	63
18	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	63
19	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	77
20	2	2	3	2	2	3	4	2	1	3	2	2	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	60
21	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	72
	63	58	64	66	63	61	68	68	56	63	67	68	61	70	69	67	67	66	56	63	61	58	1403
	3969	3364	4096	4356	3969	3721	4624	4624	3136	3969	4489	4624	3721	4900	4761	4489	4489	4356	3136	3969	3721	3364	1968409
	0.731	0.537	0.721	0.539	0.632	0.727	0.520	0.508	0.574	0.593	0.680	0.477	0.313	0.393	0.627	0.687	0.657	0.567	0.574	0.006	0.657	0.167	

Contoh perhitungan validitas angket non sertifikasi.

X ₁	X ²	Y	Y ²	xy
3	9	58	3364	174
2	4	54	2916	108
4	16	57	3249	228
2	4	63	3969	126
1	1	61	3721	61
3	9	64	4096	192
4	16	74	5476	296
2	4	61	3721	122
4	16	84	7056	336
4	16	83	6889	332
4	16	79	6241	316
2	4	58	3364	116
2	4	59	3481	118
4	16	82	6724	328
2	4	50	2500	100
4	16	82	6724	328
4	16	61	3721	244
2	4	62	3844	124
4	16	79	6241	316
2	4	57	3249	114
4	16	73	5329	292
63	211	1401	95875	4371
3969		1962801		

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N [\sum x^2 - (\sum x)^2] - N [\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{21(4371) - (63)(1401)}{\sqrt{(21(211) - 3969)(21(95875) - 1962801)}}$$

$$r_{xy} = \frac{91791 - 88263}{\sqrt{(4431 - 3969)(2013375 - 1962801)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3528}{\sqrt{(462) x (50574)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3528}{\sqrt{23365188}}$$

$$r_{xy} = \frac{3528}{4833,75} = 0,730$$

Lampiran 4: Reliabilitas angket

1. Guru Sertifikasi

Untuk melihat realibilitas untuk angket rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right),$$

r_{11} = koefisien realibilitas angket

n = banyak butir angket

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir angket

S_t^2 = varian total

Contoh perhitungan vrians untuk angket guru sertifikasi

X_1	X_1^2	Y	Y^2
3	9	57	3249
3	9	62	3844
3	9	58	3364
3	9	62	3844
3	9	66	4356
2	4	56	3136
4	16	59	3481
3	9	67	4489
3	9	48	2304
3	9	80	6400
3	9	76	5776
4	16	73	5329
2	4	50	2500
2	4	47	2209
3	9	81	6561
2	4	54	2916
2	4	57	3249
4	16	69	4761
3	9	68	4624
3	9	56	3136
4	16	64	4096
62	192	1310	83624
3844		1716100	

$$s_1^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{21(192) - 3844}{21(21-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{188}{420} = 0,44$$

Kemudian varians total adalah:

$$s_1^2 = \frac{n \sum x_t^2 - (\sum x_t)^2}{n(n-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{21(83624) - 1716100}{21(21-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{40004}{420} = 95,24$$

Dengan perhitungan diatas diperoleh varians untuk tiap soal sebagai berikut:

Nomor Item Angket	Varians Butir Angket
1	0,44
2	0,43
3	0,79
4	0,79
5	0,83
6	0,73
7	0,71
8	1,06
9	1,05
10	1,13
11	1,16
12	1,1
13	0,91
14	0,99
15	1,23
16	1,95
17	1,03
18	1,03
19	1,33
20	0,63
21	0,63
22	1,14
Jumlah	20,081

Kemudian dilakukan perhitungan reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{21}{21-1} \right) \left(1 - \frac{20,081}{95,24} \right)$$

$$r_{11} = (1,05)(1 - 0,21)$$

$$r_{11} = (1,05)(0,789)$$

$$r_{11} = 0,828$$

2. Guru Non Sertifikasi

Untuk melihat realibilitas untuk angket rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right),$$

r_{11} = koefisien realibilitas angket

n = banyak butir angket

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir angket

S_t^2 = varian total

Contoh perhitungan vrians untuk angket guru sertifikasi

X_1	X_1^2	Y	Y^2
3	9	58	3364
2	4	54	2916
4	16	57	3249
2	4	63	3969
1	1	61	3721
3	9	64	4096
4	16	74	5476
2	4	61	3721
4	16	84	7056
4	16	83	6889
4	16	79	6241
2	4	58	3364
2	4	59	3481
4	16	82	6724
2	4	50	2500
4	16	82	6724
4	16	61	3721
2	4	62	3844
4	16	79	6241
2	4	57	3249
4	16	73	5329
63	211	1401	95875
3969		1962801	

$$s_1^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{(21(211) - 3969)}{21(21-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{462}{420} = 1,10$$

Kemudian varians total adalah:

$$s_1^2 = \frac{n \sum x_t^2 - (\sum x_t)^2}{n(n-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{2(2013375 - 1962801)}{21(21-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{50574}{420} = 120,41$$

Dengan perhitungan diatas diperoleh varians untuk tiap soal sebagai berikut:

Nomor Item Angket	Varians Butir Angket
1	1,10
2	0,89
3	0,84
4	0,73
5	1,10
6	0,79
7	0,69
8	0,69
9	0,833
10	0,70
11	0,56
12	0,49
13	1,14
14	1,06
15	0,41
16	0,56
17	0,66
18	0,73
19	0,83
20	1,10
21	0,49
22	0,59
Jumlah	17,01

Kemudian dilakukan perhitungan reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{21}{21-1} \right) \left(1 - \frac{17,01}{120,41} \right)$$

$$r_{11} = (1,05)(1 - 0,141)$$

$$r_{11} = (1,05)(0,959)$$

$$r_{11} = 0,902$$

Lampiran 5: Pedoman Angket Setelah divalidkan

PEDOMAN ANGKET

Lokasi MTs.N 2 Pal-IV Pijorkoling Padangsidimpuan

23. Apakah bapak / ibu menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tiap mata pelajaran yang di ajarkan?
 - e. Ya
 - f. Kadang
 - g. Jarang
 - h. Tidak
24. Apakah bapak / ibu Menyusun program tahunan (Prota) tiap mata pelajaran yang di ajarkan?
 - e. Ya
 - f. Kadang
 - g. Jarang
 - h. Tidak
25. Apakah bapak / ibu menyusun program Semester (prosem) tiap mata pelajaran yang di ajarkan?
 - e. Ya
 - f. Kadang
 - g. Jarang
 - h. Tidak
26. Apakah bapak / ibu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum?
 - e. Ya
 - f. Kadang
 - g. Jarang
 - h. Tidak
27. Apakah bapak / ibu Membuat kalender pendidikan tiap tahunnya?
 - e. Ya
 - f. Kadang
 - g. Jarang
 - h. Tidak
28. Apakah bapak / ibu melakukan kegiatan memulai pelajaran dengan cara menyampaikan materi pelajaran berupa apersepsi?
 - e. Ya
 - f. Kadang
 - g. Jarang
 - h. Tidak
29. Apakah bapak/ ibu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu?

- e. Ya
 - f. Kadang
 - g. Jarang
 - h. Tidak
30. Apakah bapak / ibu melakukan aktivitas pembelajaran dengan media bervariasi dan waktu yang cukup?
- e. Ya
 - f. Kadang
 - g. Jarang
 - h. Tidak
31. Apakah bapak /ibu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas?
- e. Ya
 - f. Kadang
 - g. Jarang
 - h. Tidak
32. Apakah bapak / ibu mengatur penggunaan waktu belajar secara kondusif?
- e. Ya
 - f. Kadang
 - g. Jarang
 - h. Tidak
33. Apakah bapak / ibu selalu melakukan penilaian selama proses mengajar berlangsung?
- e. Ya
 - f. Kadang
 - g. Jarang
 - h. Tidak
34. Apakah bapak / ibu selalu menyimpulkan materi pelajaran sebelum waktu pelajaran selesai?
- e. Ya
 - f. Kadang
 - g. Jarang
 - h. Tidak
35. Apakah bapak / ibu selalu menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik?
- e. Ya
 - f. Kadang
 - g. Jarang
 - h. Tidak
36. Apakah bapak / ibu selalu menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik?

- e. Ya
 - f. Kadang
 - g. Jarang
 - h. Tidak
37. Apak bapak / ibu selalu memberi tugas tambahan kepada siswa di rumah?
- e. Ya
 - f. Kadang
 - g. Jarang
 - h. Tidak
38. Apakah bapak / ibu menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar?
- e. Ya
 - f. Kadang
 - g. Jarang
 - h. Tidak
39. Apakah bapak / ibu berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu
- e. Ya
 - f. Kadang
 - g. Jarang
 - h. Tidak
40. Apakah bapak / ibu menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal?
- e. Ya
 - f. Kadang
 - g. Jarang
 - h. Tidak
41. Apakah bapak / ibu melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi dan lain?)
- e. Ya
 - f. Kadang
 - g. Jarang
 - h. Tidak
42. Apakah bapak / ibu sering memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah?
- e. Ya
 - f. Kadang
 - g. Jarang
 - h. Tidak

43. Apakah bapak / ibu mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender)?
- e. Ya
 - f. Kadang
 - g. Jarang
 - h. Tidak
44. Apakah bapak / ibu melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah?
- e. Ya
 - f. Kadang
 - g. Jarang
 - h. Tidak

Lampiran 6: Hasil Sebaran Angket Sertifikasi Guru

HASIL SEBARAN ANGKET SERTIFIKASI GURU

Nama	Nomor Angket																		jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
busro	3	4	4	3	4	2	3	2	3	2	2	2	4	2	4	3	2	3	52
horiah	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	59
rupana	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	57
mara	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	58
siti	4	3	2	4	3	3	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	3	57
elfi	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	55
herawati	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	2	54
yusnaini	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	53
faujiah	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	57
nur	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	55
hotna	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	58
karya	4	4	2	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	59
zamal	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3	2	50
mismida	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	58
saiful	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	2	58
murti	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	4	4	3	54
kepti	4	3	2	3	2	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	55
abdul	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	60
hanna	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	58
martua	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	59
abdul	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	60
fatwa	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	53
siti hania	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
rafni	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	53
evi	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	55
naimah	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	60
sari	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	61

Lampiran 7: Hasil Sebaran Angket Guru Non Sertifikasi

HASIL SEBARAN ANGKET NON SERTIFIKASI GURU

No	Nomor Angket																		jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	60
2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	62
3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	60
4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	62
5	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	2	4	3	3	4	4	3	4	56
6	3	4	2	4	2	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	56
7	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	3	62
8	3	3	2	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	58
9	4	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	2	3	4	3	2	3	3	53
10	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	56
11	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	2	4	3	4	2	4	56
12	3	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	53
13	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	59
14	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	59
15	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	60

Lampiran 8: Perhitungan Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data

1. Kinerja guru yang sertifikasi

Data Hasil sebaran Angket untuk Mengetahui
Kinerja Guru yang Sertifikasi

No	Nama Guru	Skor
1	busro	52
2	horiah	59
3	rupana	57
4	mara	58
5	siti	57
6	elfi	55
7	herawati	54
8	yusnaini	53
9	faujiah	57
10	nur	55
11	hotna	58
12	karya	59
13	zamal	50
14	mismida	58
15	saiful	58
16	murti	54
17	kepti	55
18	abdul	60
19	hanna	58
20	martua	59
21	abdul	60
22	fatwa	53
23	siti hania	54
24	rafni	53
25	evi	55
26	naimah	60
27	sari	61
		1521

- a. Rentangan = nilai tertinggi – nilai terendah
= 61-50
= 11

$$\begin{aligned}
 \text{b. Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log (n) \\
 &= 1 + 3,3 \log 27 \\
 &= 1 + 3,3 (1,43) \\
 &= 1 + 4,72 \\
 &= 5,72 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentangan}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{11}{6} \\
 &= 1,83 = 2
 \end{aligned}$$

d. Mean (rata-rata)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

\bar{x} = mean/rata-rata

f_i = frekuensi

x_i = tanda kelas

No	Interval Kelas	f_i	x_i	$f_i x_i$
1	50-51	1	50.5	50.5
2	52-53	4	52.5	210
3	54-55	7	54.5	381.5
4	56-57	3	56.5	169.5
5	58-59	8	58.5	468
6	60-61	4	60.5	242
Jumlah		27		1521.5

$$\bar{x} = \frac{1521,5}{27} = 56,35$$

e. Median (nilai tengah)

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

M_e = median

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas interval

n = banyaknya data

f = frekuensi kelas median

F = jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median.

Interval Kelas	f_i	F_{kkm}
50-51	1	1
52-53	4	5
54-55	7	12
56-57	3	15
58-59	8	23
60-61	4	27

Kelas median

Kelas modus

$$\begin{aligned}M_e &= 53,5 + 2 \left(\frac{\frac{1}{2}27 - 7}{5} \right) \\&= 53,5 + 2 \left(\frac{13,5 - 7}{5} \right) \\&= 53,5 + 2 \left(\frac{6,5}{5} \right) \\&= 53,5 + 2,6 \\&= 56,1\end{aligned}$$

f. Modus

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

M_o = modus

b = batas bawah kelas modus yaitu kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b_1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modus.

$$\begin{aligned}M_o &= 57,5 + 2 \left(\frac{5}{5 + 4} \right) \\&= 57,5 + 2 \left(\frac{5}{9} \right)\end{aligned}$$

$$= 57,5 + 1,1$$

$$= 58,6$$

g. Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^N f_i (x_i - \bar{x})^2}{N}}$$

f_i	x_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1	50.5	5.85	34.24	34.24
4	52.5	3.85	14.84	59.35
7	54.5	1.85	3.43	24.01
3	56.5	0.15	0.02	0.07
8	58.5	2.15	4.61	36.92
4	60.5	4.15	17.21	68.83
27				223.41

$$SD = \sqrt{\frac{223,41}{27}}$$

$$= 2,88$$

2. Kinerja guru non sertifikasi

Data Hasil Sebaran Angket Untuk Mengetahui

Kinerja Guru Yang Non Sertifikasi

No	Nama Guru	Skor
1	Nini	60
2	Nikmah	62
3	Leli	60
4	Hasnah	62
5	Lenni	56
6	Nur Kholijah	56
7	Nila Suaidah	62
8	Irfan Ali	58
9	Fitri Sri	53
10	Milfa	56
11	Nur	56
12	Sahmidar	53
13	Jumatil	59
14	Rizki	59
15	Fitri	60
		1804

a. Rentangan = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 62-53$$

$$= 9$$

b. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log 15$$

$$= 1 + 3,3 (1,17)$$

$$= 1 + 3,88$$

$$= 4,88 = 5$$

c. Panjang kelas = $\frac{\text{Rentangan}}{\text{Banyak Kelas}}$

$$= \frac{9}{5} = 1,8 = 2$$

d. Mean (rata-rata) $\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$

\bar{x} = mean/rata-rata

fi = frekuensi

xi = tanda kelas

No	Banyak Kelas	f_i	x_i	$f_i x_i$
1	53-54	2	53.5	107
2	55-56	4	55.5	222
3	57-58	1	57.5	57.5
4	59-60	5	59.5	297.5
5	61-62	3	61.5	184.5
Σ		15		868.5

$$\bar{x} = \frac{868,5}{15}$$

$$= 57,90$$

e. Median (nilai tengah)

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

M_e = median

b = batas bawah kelas median

p= panjang kelas interval

n= banyaknya data

f = frekuensi kelas median

F = jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median.

Banyak Kelas	f_i	f_{km}
53-54	2	2
55-56	4	6
57-58	1	7
59-60	5	12
61-62	3	15

Kelas median
kelas modus

$$\begin{aligned}M_e &= 56,5 + 2 \left(\frac{\frac{1}{2}15 - 6}{1} \right) \\&= 56,5 + 2 \left(\frac{7,5 - 6}{1} \right) \\&= 56,5 + 2 (1,5) \\&= 56,5 + 3 \\&= 59,5\end{aligned}$$

f. Modus

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

M_o = modus

b= batas bawah kelas modus yaitu kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p= panjang kelas interval

b_1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus.

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modus.

$$M_o = 58,5 + 2 \left(\frac{4}{4 + 2} \right)$$

$$= 58,5 + 2\left(\frac{4}{6}\right)$$

$$= 58,5 + 3,3$$

$$= 61,8$$

g. Standar Deviasi (SD)

f_i	x_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
2	53.5	-4.40	19.36	38.72
4	55.5	-2.40	5.76	23.04
1	57.5	-0.40	0.16	0.16
5	59.5	1.60	2.56	12.80
3	61.5	3.60	12.96	38.88
15				113.60

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^N f_i (x_i - \bar{x})^2}{N}} = \sqrt{\frac{113,60}{15}}$$

$$= 2,75$$

Lampiran 9: Uji Normalitas Data

1. Kinerja guru yang sudah sertifikasi

Pengujian kenormalan dilakukan dengan menggunakan uji chi-kuadrat dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_i - f_h)^2}{f_h}$$

jika $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ dengan derajat kebebasan $dk = k - 3 = 6 - 3 = 3$ dan taraf signifikansi 5%, maka distribusi populasi normal.

Tabel Distribusi Frekuensi Diharapkan dan Pengamatan

Interval Nilai	Batas Nyata Atas	Z-Score	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	f_i	F_h
	61.5	1.79	0.4633			
60-61				0.1012	4	1.268
	59.5	1.09	0.3621			
58-59				0.2067	8	2.419
	57.5	0.40	0.1554			
56-57				0.0375	3	1.988
	55.5	-0.30	0.1179			
54-55				0.2375	7	0.588
	53.3	-1.06	0.3554			
52-53				0.0995	4	1.314
	51.5	-1.69	0.4549			
50-51				0.0364	1	0.017
	49.5	-2.38	0.4913			

Z-Score diperoleh dengan rumus $Z_i = \frac{x - \mu}{\sigma}$

Keterangan: x = batas nyata atas

μ = rata-rata mean

σ = standar deviasi

$$Z_1 = \frac{61,5 - 56,35}{2,88} = 1,79$$

$$Z_2 = \frac{59,5 - 56,35}{2,88} = 1,09$$

$$Z_3 = \frac{57,5 - 56,35}{2,88} = 0,40$$

$$Z_4 = \frac{55,5 - 56,35}{2,88} = -0,30$$

$$Z_5 = \frac{53,5 - 56,35}{2,88} = -1,06$$

$$Z_6 = \frac{51,5 - 56,35}{2,88} = -1,69$$

$$Z_7 = \frac{49,5 - 56,35}{2,88} = -2,38$$

$$f_i \text{ diperoleh dengan rumus: } f_h = \text{luas daerah} \times N$$

$$f_4 = 0.2375 \times 27 = 0.588$$

$$f_5 = 0.0995 \times 27 = 1.314$$

$$f_1 = 0.1012 \times 27 = 1.268$$

$$f_6 = 0.0364 \times 27 = 0.017$$

$$f_2 = 0.2067 \times 27 = 3.6936$$

$$f_3 = 0.0375 \times 27 = 1.988$$

$$X^2 = \frac{(4 - 1.268)^2}{1.268} + \frac{(8 - 2.419)^2}{2.419} + \frac{(3 - 1.988)^2}{1.988} + \frac{(7 - 0.588)^2}{0.588} + \frac{(4 - 1.314)^2}{1.314} + \frac{(1 - 0.017)^2}{0.017}$$

$$= \frac{(-0.026)^2}{1.268} + \frac{(0.3064)^2}{2.419} + \frac{(0.7937)^2}{1.988} + \frac{(0.8565)^2}{0.588} + \frac{(1.0617)^2}{1.314} + \frac{(0.3341)^2}{0.017}$$

$$= 0,588 + 1,049 + 3,901 + 0,054 + 0,642 + 0,000$$

$$= 6,234$$

$x_{hitung}^2 = 6,234$ dan $x_{tabel}^2 = 7,815$ jadi $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ yaitu $6,234 < 7,815$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru yang sertifikasi berdistribusi normal.

2. Kinerja guru non sertifikasi

Tabel Distribusi Frekuensi Diharapkan dan Pengamatan

Interval Nilai	Batas Nyata Atas	Z-Score	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	f_i	f_h
	62.5	1.67	0.4525			
61-62				0.1261	3	1.892
	60.5	0.94	0.3264			
59-60				0.2393	5	3.590
	58.5	0.22	0.0871			
57-58				0.1079	1	1.619
	56.5	-0.51	0.195			
55-56				0.1975	4	2.963
	54.5	-1.24	0.3925			
53-54				0.0825	2	1.238
	52.5	-1.96	0.475			

Z-Score diperoleh dengan rumus $Z_i = \frac{x - \mu}{\sigma}$

Keterangan: x = batas nyata atas

μ = rata-rata mean

σ = standar deviasi

$$Z_1 = \frac{62,5 - 57,90}{2,75} = 1,67$$

$$Z_2 = \frac{62,5 - 57,90}{2,75} = 0,94$$

$$Z_3 = \frac{62,5 - 57,90}{2,75} = 0,22$$

$$Z_4 = \frac{62,5 - 57,90}{2,75} = -0,51$$

$$Z_5 = \frac{62,5 - 57,90}{2,75} = -1,24$$

$$Z_6 = \frac{62,5 - 57,90}{2,75} = -1,96$$

Untuk memperoleh nilai f_h dapat

digunakan rumus $f_h = \text{luas daerah} \times N$

$$f_1 = 0.1261 \times 15 = 1.892$$

$$f_2 = 0.2393 \times 15 = 3.590$$

$$f_3 = 0.1079 \times 15 = 1.619$$

$$f_4 = 0.1975 \times 15 = 2.963$$

$$f_5 = 0.0825 \times 15 = 1.238$$

$$\begin{aligned} X^2 &= \frac{(3 - 1.892)^2}{1.892} + \frac{(7 - 3.590)^2}{3.590} + \frac{(6 - 1.619)^2}{1.619} + \frac{(8 - 2.963)^2}{2.963} + \frac{(7 - 1.238)^2}{1.238} \\ &= \frac{(0,844)^2}{1.892} + \frac{(1,6835)^2}{3.590} + \frac{(-2,379)^2}{1.619} + \frac{(1,0735)^2}{2.963} + \frac{(0,973)^2}{1.238} \\ &= 0,650 + 0,554 + 0,236 + 0,363 + 0,470 \\ &= 2,273 \end{aligned}$$

$X^2_{hitung} = 2,273$ dan $X^2_{tabel} = 5,591$ jadi $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu $2,273 < 5,591$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru non sertifikasi berdistribusi normal.

Lampiran 10: Uji Homogenitas Varians

Perhitungan untuk melihat bahwa kinerja guru sertifikasi homogen (varians) yang sama dengan kinerja guru non sertifikasi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s_1^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian jika H_0 diterima jika $F \leq F_{\frac{1}{2}a(n_1-1)(n_2-1)}$. Dengan taraf nyata 5% dan dk pembilang = $(n_1 - 1)$ dan dk penyebut = $(n_2 - 1)$.

1. Perhitungan Varians untuk kinerja guru yang sudah sertifikasi

No	x_i	x_i^2	No	x_i	x_i^2	No	x_i	x_i^2	No	x_i	x_i^2
1	52	2704	8	53	2809	15	58	3364	22	53	2809
2	59	3481	9	57	3249	16	54	2916	23	54	2916
3	57	3249	10	55	3025	17	55	3025	24	53	2809
4	58	3364	11	58	3364	18	60	3600	25	55	3025
5	57	3249	12	59	3481	19	58	3364	26	60	3600
6	55	3025	13	50	2500	20	59	3481	27	61	3721
7	54	2916	14	58	3364	21	60	3600			
Σ										1521	85889

$$\begin{aligned}
 s_1^2 &= \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{27(85889) - (1521)^2}{27(27-1)} \\
 &= \frac{2319003 - 2313441}{27(26)}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{5562}{702} = 7,92$$

2. Perhitungan varians untuk kinerja guru non sertifikasi

No	x _i	x _i ²	No	x _i	x _i ²	No	x _i	x _i ²
1	60	3600	6	56	3136	11	56	3136
2	62	3844	7	62	3844	12	53	2809
3	60	3600	8	58	3364	13	59	3481
4	62	3844	9	53	2809	14	59	3481
5	56	3136	10	56	3136	15	60	3600
Σ							872	50820

$$\begin{aligned}
 s_1^2 &= \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{15(50820) - (872)^2}{15(15-1)} \\
 &= \frac{762300 - 760384}{15(14)} \\
 &= \frac{1916}{210} \\
 &= 9,12
 \end{aligned}$$

$$F = \frac{9,12}{7,92} = 1,152$$

$$F_{hitung} = 1,152$$

$$F_{tabel} = 2,07$$

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,152 < 2,09$ maka H_0 diterima, artinya kinerja guru sertifikasi dan non sertifikasi memiliki varians yang sama atau homogen.

Lampiran 11: Uji Hipotesis

Untuk melihat bahwa kinerja guru sertifikasi dan yang non sertifikasi memiliki perbedaan rata-rata atau tidak dapat digunakan uji-t, yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan peluang $(1 - \frac{1}{2} \alpha)$ dan $dk = (n_1+n_2 - 2)$ dan tolak H_0 jika t mempunyai harga-harga yang lain.

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{(27-1)7,92 + (15-1)9,12}{27+15-2}} & t_{hitung} &= \frac{56,35-57,9}{2,88 \sqrt{\frac{1}{27} + \frac{1}{15}}} \\ &= \sqrt{\frac{(26)7,92 + (14)9,12}{40}} & &= \frac{-1,55}{2,88 \sqrt{0,103}} \\ &= \sqrt{\frac{205,92 + 127,68}{40}} & &= \frac{-1,55}{2,88(0,322)} \\ &= \sqrt{\frac{333,6}{40}} & &= \frac{-1,55}{0,926} \\ &= \sqrt{8,34} & &= -1,667 \\ &= 2,88 & t_{tabel} &= 2,021 \end{aligned}$$

Karena $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,667 < 2,021$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kinerja guru yang sertifikasi dan non sertifikasi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : MONALISA CAHAYA SITORUS
Nim : 10 310 0023
Tempat/TanggalLahir : Manunggang Jae, 06 Mei 1991
Alamat : Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

II. Nama Orang Tua

Ayah : Sahril Sitorus
Ibu : Nirwana Harahap
Alamat : Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

III. Pendidikan

- a. SD Negeri 200506 Manunggang Jae TammatTahun 2004
- b. Madrasah Tsanawiyah Darul Ikhlas 2007
- c. Mas Babus Salam TammatTahun 2010
- d. Masuk IAIN S.1 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI-1 Tahun 2010